



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *GROUP CHAT* MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
MATA KULIAH SEMINAR PERMASALAHAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
DAN PAMERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI PENDIDIKAN T.A 2018/2019
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**RESKI AMELIA
1541041029**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**IMPLEMENTASI *GROUP CHAT* MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
MATA KULIAH SEMINAR PERMASALAHAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
DAN PAMERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI PENDIDIKAN T.A 2018/2019
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**RESKI AMELIA
1541041029**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama/NIM : Rusli Amelia 1511641029

Judul: Implementasi *Group Chat* Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar.

Kode SK : 441101N36 APP/020

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 16 November 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (Sains Satu) pada Program Studi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Dishkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar



Abdul Hamid, M.Si, Kons.
NIP. 197208172092121001

Panitia Ujian

Ketua Penguji : Dr. Dattaufi, M.Si

Sekretaris Penguji : Dr. Farida Febrina, SS., M.Si

Pembimbing I : Dr. Citra Kusalya Anwar, S.Sos., M.Si

Pembimbing II : Dr. Amidah, S. Pd, M. Si

Penguji I : Dr. Abdil Hakim, M.Si

Penguji II : Prof. Dr. Amir, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reski Amelia

Nim : 1541041029

Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : “Implementasi *Group Chat* Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan Dan Pameran Teknologi Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 10 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,

Reski Amelia
1541041029

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(Q. S.Al-Baqarah (2) ayat (286))

Mari kita hidup dengan melakukan hal-hal yang kita sukai

(Let's live while doing things we like)

(Ooh Sehun, *EXO*)

Saya melakukan hal yang saya suka, *Fangirling* dan *K-Pop Event*...

Tapi saya rajin kuliah, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang.

(Reski Amelia, 2020)

ABSTRAK

Reski Amelia. 2020. Implementasi *Group Chat* Media Sosial sebagai Media Komunikasi Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini Dibimbing oleh **Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos., M.Si dan** Dr. Arnidah, S.Pd, M.Si. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menggambarkan penggunaan media sosial *whatsApp group chat* pada mata kuliah berbasis *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan pada mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 semester genap Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2) Menggambarkan efektifitas, efisiensi dan keaktifan penggunaan media sosial *whatsApp group chat* pada mata kuliah berbasis *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan pada dua angkatan mahasiswa semester genap Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini berlokasi di Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar dengan responden penelitian adalah dua angkatan Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan semester genap yang sedang mengikuti mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pada saat perkuliahan dalam kelas maupun pada saat diskusi pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp Group Chat* selama perkuliahan satu semester, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada 20 mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah berbasis *project* ini, dan melakukan Triangulasi data pada RPS mata kuliah dan bukti obrolan *group* yang dijadikan ruang kelas *online*. Seluruh data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan kelompok pengkajian data lalu dibahas berdasarkan kelompok data hasil temuan di lapangan selama penelitian. Penelitian Kualitatif Deskriptif ini menganalisis data temuan berdasarkan realitas yang terjadi selama proses penggunaan *WhatsApp Group Chat* pada mata kuliah berbasis *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan pada dua angkatan mahasiswa semester genap Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Kata kunci : Media Sosial, *WhatsApp Group Chat*, Mata Kuliah Berbasis *Project*, Keaktifan, Efektifitas, Efisiensi.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Group Chat* Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan Dan Pameran Teknologi Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis dalam karya ini telah berusaha memberikan yang terbaik selama proses penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dalam penggunaan bahasa, sistematika penulisan maupun dari isi yang terkandung dalam skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini mendapatkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya dimasa mendatang.

Penulis hanturkan penghagaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan Dr.

Arnidah, S. Pd, M. Si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku tersayang Bapakku Alias dan Ibundaku Misna serta Tanteku Mirna orang yang telah menjadi ibu keduaku selama ini, saudaraku Asman yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, sumbangsi moral dan material, serta doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis hanturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin penulis untuk mengikuti pendidikan pada program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Mustafa, M.Pd selaku PD I, Dr. Pattaufi, M.Si selaku PD II dan Dr. H. Ansar, M.Si selaku PD III yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi serta mewadahi dan memfasilitasi mahasiswa FIP UNM baik bidang akademik, sarana dan prasarana, maupun bidang kemahasiswaan.

4. Dr. Abdul Hakim, M.Si selaku Ketua Prodi Teknologi Pendidikan yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan serta membantu dalam pelayanan akademik.
5. Dosen dan Staf Prodi Teknologi Pendidikan pada khususnya dan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Dr. Abdul Hakim, M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama penelitian.
7. Kakanda Hamsar Hazfat, S.Pd, M.Pd, dan Dian Ismidiati Idil, S.Pd yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam pengurusan dan penyelesaian akademik.
8. Putri Hanifah Alala, Nurlilisyanti, Siti Aisah, Sriwahyuni, Nurul Amalia, Rismawati B., S.Pd, Nurhikmawati S.Pd, Nursyamsi Eka Pratiwi, Fifi Fajriani, dan semua sahabat seperjuangan, serta sepupuku Tersayang Rini Widyastuti, Amd. Keb. yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Segenap keluarga besar Teknologi Pendidikan “INTELIGENSIA 15” angkatan 2015 terimakasih bantuan dan kerjasamanya dalam penyelesaian studi ini.
10. Keluarga besar terkhusus teruntuk Keluarga Besar Habibuddin yang telah menerima saya dalam keluarganya dengan memberikan banyak dukungan,

sumbangsi moral, material dan semangat kepada penulis selama proses melaksanakan studi hingga selesai.

11. Idola ku EXO terkhusus kepada Biasku Ooh Sehun yang telah menjadi penyemangatku, dan seluruh Idola Kpop lainnya yang menjadi penghiburku selama ini, serta Bias Lokalku Jeymin AEON.

Banyak insan yang telah berjasa dalam hidup ini, tapi lembaran-lembaran ini tidaklah cukup untuk semuanya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan, keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 10 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Komunikasi Pendidikan	13
1. Pengertian Komunikasi	13
2. Pengertian Pendidikan	16
3. Komunikasi Pendidikan	17
4. Fungsi Media Komunikasi Pendidikan	21
B. Media Sosial	22
1. Sejarah Singkat Media Sosial	22
2. Pengertian Media Sosial	25
3. Fungsi Media Sosial	26
C. <i>WhatsApp</i>	28

1. Aplikasi <i>WhatsApp</i>	29
2. Kelebihan Dan Kelemahan <i>WhatsApp</i>	30
3. Pemanfaatan Aplikasi <i>WhatsApp</i> Sebagai Sarana Diskusi Proses Pembelajaran	34
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Jenis Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	43
H. Tehnik Analisis data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian	47
a. Implementasi dalam Media Sosial <i>WhatsApp</i>	48
1) Implementasi <i>WhatsApp</i> dalam Perkuliahan	48
2) Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Kelas Online (<i>Virtual</i>)	51
3) Etika dan Privasi Dalam Bermedia Sosial	56
b. Interaksi Mahasiswa dan Dosen dalam Media Sosial <i>WhatsApp</i>	59
1) Peranan Dosen Pengampu Mata Kuliah Berbasis <i>Project</i>	59
2) Koordinasi dan Kerjasama Tim melalui Media Sosial <i>WhatsApp</i>	63
c. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i>	66
1) Efektifitas penggunaan <i>WhatsApp</i> Sebagai Kelas <i>Online</i>	66
2) Efisiensi dan peranan Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp Group Chat</i> dalam Pembelajaran	69

B. Pembahasan	77
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

2.1. Data <i>We Are Social</i> Per Januari 2019	29
3.1. Jumlah Subjek Penelitian	38
3.2. Daftar Narasumber Dalam Wawancara	42

DAFTAR GAMBAR

4.1. Dokumentasi <i>WhatsApp Group Chat</i>	51
4.2. Dokumentasi Keaktifan Diskusi	53
4.3. Dokumentasi Keaktifan	55
4.4. Dokumentasi Peranan dan Keaktifan Dosen	62
4.5. Dokumentasi Koordinasi Tim	64
4.6. Dokumentasi Kerjasama	65
4.7. Dokumentasi Efektifitas Diskusi Di <i>WhatsApp</i>	68
4.8. Dokumentasi Efisiensi dalam <i>WhatsApp</i>	73
4.9. Dokumentasi Undangan Rapat Pertemuan Tatap Muka	75
4.10. Dokumentasi Kegiatan Rapat Pertemuan Tatap Muka	76
4.11. Dokumentasi Penetapan Pertemuan Tatap Muka	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Rancangan Pembelajaran Semester (RPS)	95
2. Lampiran 2. Tabel Instrumen	113
3. Lampiran 3. Pedoman Observasi	114
4. Lampiran 4. Pedoman Wawancara Mahasiswa	116
5. Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dosen	117
6. Lampiran 6. Pengajuan Judul	118
7. Lampiran 7. Penunjukan Pembimbing Skripsi	119
8. Lampiran 8. Persetujuan Pembimbing (Usulan Penelitian)	120
9. Lampiran 9. Pengesahan Usulan Penelitian	121
10. Lampiran 10. Permohonan Izin Melakukan Penelitian	122
11. Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	123
12. Lampiran 12. Persetujuan Pembimbing (Hasil Penelitian)	124
13. Lampiran 13. Persetujuan Pembimbing (Ujian Tutup)	125
14. Lampiran 14. Dokumentasi dan Bukti Obrolan	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, konteks komunikasi manusiapun mengalami perkembangan. Seperti halnya sejarah komunikasi manusia yang mencatat adanya komunikasi bermedia massa atau komunikasi massa yang lahir karena perkembangan teknologi, kini dengan perkembangan teknologi digital khususnya komputer, konteks komunikasi manusia pun berkembang. Kita mengenal istilah *computer-mediated communication* atau komunikasi bermedia komputer sebagai konteks komunikasi manusia.

Menurut *Assosiation for Educational Communicatian and Technology* (AECT) tahun 1977 (Sanjaya, 2012:57) sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi yang mengartikan bahwa:

Media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Teknologi pendidikan dan komunikasi dianggap menjadi penyalur informasi, karena suatu teknologi akan digunakan karena adanya komunikasi atau interaksi dengan penggunaanya dalam memberikan suatu informasi. Teknologi sebagai media komunikasi yang dapat memberi kemudahan dalam pembelajaran.

Sementara itu menurut Uno & Lamatenggo (2014:57) menyatakan bahwa:

Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Perkembangan

teknologi informasi berdampak pada bermunculannya berbagai jenis kegiatan yang berbasis teknologi, diantaranya seperti *E-Government*, *E-Commerce*, *E-Education*, *E-Medicine*, *E-Laboratorium*, dan lainnya yang semuanya itu berbasis elektronik.

Dilihat dari perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini yang tidak hanya menunjang kebutuhan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, namun juga kini telah masuk dalam berbagai ranah kehidupan seperti pemerintahan, kesehatan, perekonomian, keilmuan, dan bahkan pendidikan. Pendidikan yang dulunya hanya terpaku dalam kelas dan menjadikan guru satu-satunya sumber informasinya, kini bergeser pada masa dimana teknologi mampu memberikan fasilitas dalam proses belajar yang lebih mudah diakses dan tidak hanya dapat dilakukan monoton di dalam kelas.

Undang-Undang Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012 pasal 31 yang berisi tentang, “Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.”

Berdasarkan undang-undang pendidikan jarak jauh tersebut di atas melibatkan media komunikasi dalam proses pembelajarannya. Proses belajar mengajar yang tidak hanya dilakukan dalam suatu ruangan, namun dapat dilakukan di luar lingkungan kelas dengan terpisah jarak antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran yang menjadikan media komunikasi sebagai tempat untuk belajar dan berbagi informasi atau materi pembelajaran yang menjadi proses belajar yang lebih mudah dan efektif.

Miarso pada tahun 1980 (Sudarwan, 2008:8) mengemukakan bahwa:

Teknologi komunikasi pendidikan adalah suatu spesifikasi dalam bidang teknologi pendidikan, yaitu yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep dan ilmu komunikasi, serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar berupa media komunikasi massa dan elektronis.

Ada berbagai macam media komunikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media komunikasi pendidikan ada yang memang dibuat khusus untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan seperti *E-Learning*, dan ada pula media komunikasi yang tidak dirancang khusus untuk digunakan dalam pendidikan namun mampu memfasilitasi peserta didik dalam berkomunikasi seperti media sosial *WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook* dan lainnya.

Prodi Teknologi Pendidikan memiliki beberapa kelompok mata kuliah yang inti keilmuannya terbagi atas lima kelompok mata kuliah yaitu perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Adapula beberapa mata kuliah yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan dan melibatkan partisipasi aktif dalam perencanaannya. Mata kuliah ini melakukan beberapa kali pertemuan secara langsung dengan dosen pengampu maupun pertemuan untuk melakukan rapat, lalu melakukan perencanaan melalui komunikasi *Group Chat* dan membahas segala hal dalam ruang komunikasi *online* tersebut, Seperti mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan, Pameran Teknologi Pendidikan, dan Kewirausahaan.

Mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan masuk dalam kelompok mata kuliah pengelolaan yang mempelajari tentang segala hal dalam

membuat suatu kegiatan seminar yang dikelola langsung oleh mahasiswa, sedangkan mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan yang merupakan kelompok mata kuliah pemanfaatan yang lebih kepada bagaimana memanfaatkan apa yang ada dalam ruang lingkup Teknologi Pendidikan dan diperlihatkan kepada khalayak. Kedua mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang dikolaborasikan dalam kegiatan tahunan Prodi Teknologi Pendidikan yang tidak hanya belajar tentang teori-teori dalam proses perencanaan suatu kegiatan, namun juga melakukan secara langsung proses pengerjaan dan perencanaannya yang tidak hanya didalam kelas tapi juga memanfaatkan media komunikasi yang dapat menghubungkan semua mahasiswa dan dosennya dalam suatu wadah komunikasi hingga dilaksanakannya kegiatan Edufair 2019.

Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan Merupakan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam cara untuk melakukan proses pembelajaran dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang lebih mempermudah proses komunikasi dan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka (konvensional) tetapi juga menggunakan kelas maya (*virtual*). Kedua mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang menggunakan kelas konvensional dan kelas *virtual* dalam proses pembelajarannya.

Aunurrahman (2010:26), Djamarah mengemukakan bahwa:

Kelas Konvensional merupakan ruang belajar dalam metode pembelajaran konvensional, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dahulu

metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

Sedangkan dalam Hamzah (2015) menurut Yonathan, Bandung & Langi “Kelas *Virtual (Virtual Class)* adalah layanan pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dapat dibagi secara *virtual* ke kelas-kelas lain pada lokasi yang berbeda-beda (*Remote*)”. Tentunya layanan kelas virtual ini dimaksudkan untuk membantu guru mengajar di dalam kelas. Layanan kelas virtual dimungkinkan oleh keberadaan teknologi komputer dan jaringan *internet*. Kelas *virtual* ini pada dasarnya memanfaatkan adanya teknologi komputer sebagai alat untuk melakukan pembelajaran dan dibantu dengan adanya jaringan *internet* yang dapat diakses melalui komputer tersebut.

Media komunikasi masuk kedalam lingkup teknologi pendidikan yang dijadikan sebagai media penghubung antara penggunanya dengan sumber belajarnya, baik itu dosen maupun bahan ajarnya. Sehingga *WhatsApp* masuk dalam media komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi secara tidak langsung. *WhatsApp* sebagai media komunikasi massa dan elektronik karena digunakan dalam *Smartphone*, *WhatsApp* yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung terjadinya interaksi antar mahasiswa maupun dengan dosen dalam satu media sosial yang dapat digunakan secara berkelompok (*Group Chat*). *WhatsApp* juga dianggap sesuai dengan kebutuhan komunikasi bagi mahasiswa

dalam berinteraksi dan memudahkan dosen pengampu untuk mengamati aktivitas mahasiswanya didalam *Group Chat* tersebut.

Berdasarkan pada hasil observasi awal pada bulan Maret 2019, Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan dilakukan oleh dua angkatan yang berbeda dan merupakan mata kuliah kolaborasi antara dua dosen pengampu mata kuliah tersebut. Berdasarkan data awal yang menyatakan bahwa ada 71 mahasiswa angkatan 2017 yang terdaftar sebagai peserta mata kuliah seminar permasalahan Teknologi Pendidikan dan ada 58 mahasiswa angkatan 2016 yang terdaftar dalam mata kuliah pameran teknologi pendidikan, dan tentu melibatkan dua dosen pengampu mata kuliah. Kedua mata kuliah ini hanya melakukan beberapa kali pertemuan didalam kelas dan kemudian perkuliahan dilakukan sepanjang waktu dalam suatu wadah komunikasi kelompok berbasis digital (*Group Chat*) aplikasi *WhatsApp*.

Beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan oleh angkatan-angkatan sebelumnya melalui mata kuliah *project* Prodi Teknologi Pendidikan dengan memanfaatkan *WhatsApp*, di antaranya pada tahun 2017 bertepatan pada Dies Natalies UNM ke-56, Pameran Teknologi Pendidikan diselenggarakan oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2014 semester 6 dan Seminar permasalahan Teknologi pendidikan diselenggarakan oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2015 semester 4 pada Juli 2017. Kemudian pada Desember 2017 terlaksana kegiatan *Workshop* hasil dari tugas akhir Mata Kuliah Kewirausahaan.

Pada Dies Natalies UNM ke-57 diselenggarakan lagi kegiatan pameran kewirausahaan bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan semester 7 pada Agustus 2018 yang lalu. Kemudian pada tahun 2019 akan diselenggarakan lagi kegiatan pameran oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2016 dan seminar yang diselenggarakan oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2017 pada 19-21 April 2019 di Pelataran Pinisi Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa angkatan 2016 selaku panitia penyelenggara Pameran Teknologi Pendidikan dan mahasiswa angkatan 2017 panitia penyelenggara Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan menggunakan beberapa *Group Chat* untuk berkomunikasi dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi *Group Chat* Media Sosial sebagai Media Komunikasi Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar”. Alasan peneliti menjadikan dua angkatan ini sebagai subjek penelitian dan menjadikan kegiatan Edufair 2019 sebagai objek penelitian, karena kegiatan ini melibatkan banyak orang dalam proses pembelajarannya dan perencanaan kegiatannya. Dengan hanya melakukan beberapa kali pertemuan tatap muka lalu menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi yang aktif digunakan oleh semua mahasiswa sebagai anggota dan dosen yang membutuhkan komunikasi yang *intens* dalam berbagai perencanaan kegiatan Edufair 2019.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti atau referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Nur Lia Pangestika mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Media social *WhatsApp* memberi pengaruh terhadap suatu penyebaran informasi pembelajaran melalui media komunikasi di SMA Negeri 5 Depok”.

Penelitian lainnya oleh Firdaus H. mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Media sosial *WhatsApp* merupakan sebuah fenomena dalam kalangan masyarakat dan kalangan mahasiswa. *WhatsApp* dijadikan sebagai media komunikasi yang populer dan banyak digunakan mahasiswa terkhusus kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai subjek penelitian ini.

Penelitian tentang *WhatsApp* dalam pembelajaran yaitu “Penggunaan Media Sosial Di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan”. Penelitian ini dilakukan Hamzah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. dr.

Moestopo (Beragama) pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Media Sosial mendukung pembelajaran kolaboratif dan membuatnya lebih efisien dan membuatnya memungkinkan peserta didik berdialog dan berdiskusi melalui jarak tanpa perlunya berada di lokasi geografis tertentu.

Penelitian penggunaan *WhatsApp* dalam lingkup penilaian prestasi pada penelitian yang dilakukan oleh Khusaini, Agus Suyudi, Winarto dan Sugiyanto mahasiswa Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang tentang “Optimalisasi Penggunaan *WhatsApp* dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika”.

Dari berbagai macam penelitian sebelumnya keempat penelitian tersebut diatas ditemukan data bahwa *WhatsApp* sangat mudah digunakan oleh berbagai kalangan, bahkan di lingkungan mahasiswa sekalipun. Komunikasi menjadi lebih sepat dan efektif serta berbagai macam format *file* dapat diperoleh dan dibagikan dengan mudah. Dari keempat penelitian tersebut, peneliti akan membuat suatu penelitian yang mencoba menguraikan *WhatsApp Group Chat* digunakan lebih berbeda dari penelitian sebelumnya karena dijadikan penelitian pada mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran pada mata kuliah yang menghasilkan *project*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *WhatsApp Group Chat* pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?
2. Bagaimana gambaran interaksi mahasiswa dan dosen sebagai pengguna *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?
3. Apakah kelebihan dan kelemahan *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi *online* pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi *WhatsApp Group Chat* pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran

Teknologi Pendidikan mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Mendeskripsikan interaksi mahasiswa dan Dosen pengguna *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?.
3. Mendeskripsikan apa saja kelebihan dan kelemahan *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi *online* bagi mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat mempermudah mahasiswa dan dosen dalam memperoleh informasi dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Khususnya Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Media Komunikasi Pembelajaran dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Praktis

- a. Bagi Ketua Program Studi, menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran melalui penggunaan Media Komunikasi

Pembelajaran sebagai sarana komunikasi terkhusus pada mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan dalam proses perencanaan suatu kegiatan.

- b. Bagi Dosen, menjadi landasan untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas komunikasi yang lebih baik dengan mahasiswa dan lebih efektif terkhusus pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan dalam proses perencanaan suatu kegiatan.
- c. Bagi Mahasiswa, menjadi acuan dalam berkomunikasi yang baik dalam melakukan suatu perencanaan kegiatan pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan dalam proses perencanaan suatu kegiatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Komunikasi Pendidikan

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communocare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama, jadi secara garis besarnya, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian. Pada hakikatnya komunikasi adalah “pernyataan antar manusia”, dimana ada proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu.

Komunikasi bertujuan tersampainya pesan sesuai dengan maksud sumber pesan. Dengan demikian kriteria keberhasilannya adalah keberhasilan penerima pesan menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sumber pesan. Jika pesan yang disampaikan dimaknai lain oleh penerima pesan, atau terjadi ketidaksesuaian antara sumber dan penerima pesan, maka proses komunikasi bisa dikatakan gagal. Kegagalan komunikasi bisa terjadi karena adanya gangguan (*Noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi yang terjadi pada saluran atau *channel* yang dapat menghambat penyampaian pesan.

Dalam melakukan komunikasi, tentu mempunyai tujuan. Menurut Effendy (2009:55) tujuan dari komunikasi adalah : “1)Perubahan sikap (*to change the attitude*), 2)Mengubah opini opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*), 3)Mengubah perilaku (*to change the behavior*), 4)Mengubah masyarakat (*to change the society*)”. Dalam hal ini berbagai tujuan komunikasi untuk tercapainya suatu penyampaian pesan yang dapat terjadi melalui perubahan sikap, perubahan opini atau pemikiran seseorang sehingga berdampak pada sikap dan berdampak pada perubahan masyarakat.

Selain gangguan (*noise*), adapula faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas suatu proses komunikasi, baik dari pengirim maupun penerima pesan dan disamping pesan itu sendiri, diantaranya:

- a. Kemampuan berkomunikasi penyampaian pesan seperti kemampuan bertutur atau kemampuan menggunakan intonasi suara, gaya bahasa, kaliman dan lain sebagainya.
- b. Sikap dan pandangan penyampaian pesan kepada penerima pesan atau sebaliknya.
- c. Tingkat pengetahuan dan penguasaan materi penyampai pesan dan penerima pesan.
- d. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya penyampai serta penerima pesan, seperti kedudukan sosial ekonomi atau sistem nilai yang tidak sama.

Proses komunikasi pembelajaran akan berjalan efektif dalam arti informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala penyampaian pesan mampu menghilangkan *noise* atau gangguan yang dapat memengaruhi proses kelancaran komunikasi.

Komunikasi menjadi hal yang pasti terjadi dalam proses pembelajaran, dengan adanya interaksi dan pertukaran informasi melalui komunikasi antar komponen pendidikan yang terlibat. Pembelajaran yang efektif tentu memerlukan komunikasi aktif agar tercipta suasana belajar yang efisien.

Effendy (2009: 59) Menurut Berelson & Steiner “Komunikasi adalah proses yang disampaikan, bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga gagasan, emosi, dan keterampilan”. Sedangkan menurut Miller yang memperluas pengertiannya dengan menyatakan:

Komunikasi dengan tujuan perubahan perilaku, ini berarti bahwa komunikasi menurutnya bukan hanya sekedar upaya memberitahu, tetapi juga upaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu.

Adapun Tujuan komunikasi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi

Tujuan utama komunikasi ialah mengirimkan informasi dari suatu sumber kepada orang-orang atau kelompok-kelompok alamat komunikasi. Berbagai jenis informasi dikirimkan dalam kebijakan, peraturan dan perubahan serta perkembangan dalam organisasi dan sebagainya.

2. Umpan balik

Komunikasi umpan balik merupakan salah satu cara untuk motivasi atau usaha dalam memberikan dorongan yang lebih agar ada interaksi lebih lanjut.

3. Pengaruh

Informasi merupakan kekuasaan. Tujuan komunikasi ialah mempengaruhi orang. Semakin tinggi tingkat keaktifan, makin besar peranannya untuk mempergunakan pengaruh. orang berkomunikasi untuk menciptakan suasana yang baik, sikap yang benar, dan hubungan yang menyenangkan.

4. Memecahkan persoalan

Dalam banyak hal komunikasi bertujuan memecahkan persoalan. Banyak pertemuan kelompok diadakan sebagai sumber sarana guna mendapatkan penyelesaian-penyelesaian alternatif bagi suatu persoalan dan sampai kepada terpilihnya suatu penyelesaian tertentu.

2. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “Paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti

pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:263) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik”.

Berdasarkan uraian pengertian pendidikan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk suatu perubahan sikap dengan adanya proses yang mendidik dan menjadi lebih baik dengan adanya usaha mendewasakan manusia dan memperbaiki akhlakunya melalui belajar.

3. Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan merupakan sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang sebenarnya dalam banyak hal adalah untuk meningkatkan literasi pada banyak bidang yang bernuansa teknologi, komunikasi, dan informasi. Komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dengan segala aspeknya.

Menurut Suarno (2006:33)” Komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses komunikasi sosial atas realitas pendidikan. Sebagaimana dikatakan teoretis sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam *Social Construction Of Reality*”. Realitas itu dikonstruksi oleh makna-makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu-individu.

Secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan, proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan jika salah satu komponen pendidikan tidak ada, maka proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan.

Ngainun (2011:28) mengemukakan proses pembelajaran sebagai berikut:

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditujukan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Berbagai uraian tentang komunikasi pendidikan tersebut dapat dinyatakan bahwa komunikasi pendidikan merupakan interaksi yang melibatkan berbagai unsur-unsur dalam komunikasi dalam terjadinya pembelajaran dengan adanya penyampaian pesan kepada penerima pesan dijadikan sebagai informasi bagi penerimanya.

Menurut Yusuf (2010) signifikansi komunikasi pendidikan terjadi pada proses sebagai berikut :

- a. Kegagalan komunikasi pendidikan atau komunikasi intruksional yang sering terjadi di lapangan, tampaknya lebih banyak disebabkan oleh salah satu unsur dalam komponen terjadinya proses pendidikan dan instruksional, yang dalam pandangan psikologi kognitif disebut sebagai struktur kognitif seseorang, baik dalam kedudukannya sebagai komunikator. Kegagalan komunikasi dapat disebabkan oleh berbagai hal, dalam hal ini kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir seseorang yang kurang memahami pesan yang disampaikan akan menyebabkan kegagalan dalam komunikasi.
- b. Para guru dan praktisi komunikasi instruksional di lapangan sering tidak memahami beragam pendekatan dalam pelaksanaan instruksionalnya. Peranan guru dalam menyampaikan suatu pesan melalui komunikasi perlu disesuaikan dengan berbagai pendekatan yang cocok digunakan dalam suatu komunikasi.
- c. Aspek-aspek psikologi, seperti kemampuan dan kapasitas kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, minat, bakat, motivasi, perhatian, sensasi, persepsi, ingatan, retensi, faktor lupa, kemampuan mentransfer dan berfikir kognitif, sering tidak dapat perhatian dalam kegiatan komunikasi pendidikan terutama oleh komunikator instruksional. Berbagai hal yang berhubungan dengan psikologi tentu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penyampaian pesan dalam suatu komunikasi.

- d. Model komunikasi terbuka tampaknya lebih cocok untuk ditetapkan dalam kegiatan pendidikan, termasuk didalamnya kegiatan instruksional karena sifatnya yang lebih dapat memberi peluang untuk saling mengontrol kesalahan-kesalahan yang mungkin ada, baik bagi komunikator sendiri maupun bagi komunikan belajar (sasaran). Model terbuka ini dapat mencakup berbagai peluang untuk menyampaikan pesan melalui komunikasi karena memberi kesempatan bagi yang terlibat dalam komunikasi tersebut.
- e. Dalam pandangan psikologi belajar kognitif, proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan mempunyai arti yang jelas jika antara informasi yang satu dan informasi yang lain terdapat kaitan atau rangkaian yang terkait dalam struktur kognitif seseorang. Pengaruh psikologi belajar kognitif cukup besar dalam berkomunikasi, karena kemampuan seseorang menerima pesan melalui komunikasi membutuhkan kemampuan untuk berpikir dan menalar suatu hal.
- f. Komunikator pendidikan jika ingin menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya, diisyaratkan menggunakan dengan logika berfikir yang sama dengan logika berfikir yang dimiliki oleh pihak komunikan belajar (sasaran). Logika berfikir juga berperan dalam penyampaian suatu pesan karena penerima pesan tentu harus mencocokkan apa yang diketahuinya dengan pesan apa yang diterimanya melalui suatu komunikasi.
- g. Para komunikator praktisi lapangan sering tidak memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia dipusat sumber belajar bersama yang dikelola

oleh perpustakaan. Penggunaan sumber yang sesuai dengan tujuan tentu menjadi hal yang penting agar tujuan yang akan dicapai lebih jelas.

- h. Memanfaatkan media instruksional. Para komunikator pendidikan belum banyak memanfaatkan multimedia untuk tujuan instruksional. Pemanfaatan media seperti multimedia juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan penyesuaian karakteristik lingkungan belajar, agar penggunaan media tetap sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ingin dicapai.
- i. Pendekatan *information literacy* dan *media literascy* dalam setiap praktik instruksional. Pendekatan yang digunakan tentu disesuaikan dengan proses komunikasi yang terjadi, literasi media dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam berkomunikasi serta literasi informasi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang benar serta akurat.

4. Fungsi Media Komunikasi Pendidikan

Nasrullah (2015) mengemukakan, Media komunikasi pendidikan bukan hanya sekedar menginformasikan gagasan, atau menyampaikan sesuatu akan tetapi lebih dari pada itu (Sunarto 2011).`

- a) Fungsi Menjelaskan, merupakan fungsi utama dalam media komunikasi. Dalam proses mengajar yang dilakukan guru, media pembelajaran sering digunakan untuk membantu menjelaskan informasi yang disampaikan guru pada sekelompok siswa.
- b) Fungsi menjual Gagasan, fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang pertama. Bedanya terletak dari isi dan sumber informasi yang disampaikan. Fungsi

menjual gagasan ini, isi dan sumber informasinya berasal dari diri penyaji itu sendiri, yang berkaitan dengan penyuguhangagasan atau ide baru untuk dikritisi oleh penerima pesan.

- c) Fungsi Pembelajaran, adalah fungsi media untuk membelajarkan siswa yang bukan hanya sekadar menerima informasi yang disuguhkan akan tetapi bagaimana media dapat merangsang siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Fungsi Administratif, adalah pemanfaatan media sebagai alat bantu bagi lembaga pendidikan dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan administrasi akademik.

Berbagai fungsi yang telah diuraikan diatas, media komunikasi pembelajaran mampu memperjelas penyampaian suatu pesan yang dapat berupa gagasan untuk dijadikan nilai jual suatu gagasan atau ide. Dalam segi pembelajaran media komunikasi mampu memfasilitasi proses belajar dan mempermudah dalam administrasi untuk menyimpan data dan informasi kegiatan akademik.

B. Media Sosial

1. Sejarah Singkat Media Sosial

Oetama & Zainuddin (2006) menyatakan kehadiran situs media sosial diawali dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia. Situs media sosial yang pertama yaitu *Sixdegrees* muncul pada tahun 1997. Situs ini memiliki aplikasi yang membuat profil, menambah teman

dan mengirim pesan. Pada tahun 1999 dan 2000, muncul situs *Lunarstorm*, *Live Journal*, *Cyword* yang berfungsi memperluas informasi secara searah. Pada tahun 2001 muncul *Ryze.com* yang berperan untuk memperluas jejaring bisnis. Tahun 2002 muncul *Friendster* sebagai situs anak muda pertama yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh (Nasrullah, 2015).

Tahun 2003 muncul situs media interaktif lain yaitu *Flickr R*, *Youtube*, *Myspace*, hingga akhir tahun 2005, *Friendster* dan *Myspace* menjadi situs yang paling diminati. Memasuki tahun 2006, *Friendster* dan *Myspace* mulai bergeser dengan adanya *Facebook* yang dengan tampilan lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya. Tahun 2009, kemunculan *Twitter* dan *WhatsApp* ternyata menambah jumlah situs sosial bagi anak muda, hingga muncul berbagai situs lainnya seperti *Instagram* dan lainnya.

Menurut Oetama & Zainuddin (Nasrullah, 2015) ada beberapa karakteristik media sosial sebagai berikut:

a. Jaringan (*Network*)

Kata “Jaringan” atau *Network* bisa dipahami dalam terminology bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan antara komputer ataupun perangkat keras (*Hardware*) lainnya. Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau *internet*.

b. Informasi (Information)

Informasi menjadi Entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

c. Arsip (Archive)

Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun bagi pengguna media sosial.

d. Interaksi (Interactivity)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*Follower*) di internet semata, tetapi juga harus dibangun interaksi antar pengguna tersebut

e. Simulasi Sosial (Social Simulation)

Menurut Budrillard yang mengungkapkan gagasan simulasi bahwa kesadaran akan yang *Real* di benak khalayak akan semakin berkurang dan tergantikan dengan Realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang disajikan media secara terus menerus.

f. Konten Oleh Pengguna (*User Generated Content*)

Karakteristik media yang terakhir adalah konten oengguna atau lebih populer disebut dengan *User Generated Content* (UGC). Ini menunjukkan bahwa dimedia sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

2. Pengertian Media Sosial

Menurut Mulawarman & Aldila (2012), “Istilah Media Sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. Media diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan Sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat”. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan sosial dan dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Hilda, 2014).

Kemudian menurut Van Dijk (2013) dalam Nasrullah (2015:3), mengemukakan bahwa “Media Sosial adalah pusat media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi”. Karena itu, media social dapat dilihat sebagai medium (*Fasilitator*) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Pendapat lainnya tentang media sosial menurut Ardianto (2011) yakni “media sosial *online* yang disebut juga jejaring sosial *online* bukan media massa *online*, karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang dimasyarakat”.

Pendapat diatas dapat dikaji bahwa media sosial merupakan suatu sarana *online* yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang dapat menjadi perantara antara pengguna dengan pengguna lainnya dalam ruang lingkup komunikasi yang dapat member dampak terhadap penggunaanya baik secara individual maupun kelompok masyarakat.

3. Fungsi Media Sosial

Fungsi Media sosial menurut Nasrullah (2015), adalah selain sebagai media komunikasi, juga merupakan media yang memudahkan mendapatkan informasi serta menyebarkan informasi. Selain itu media sosial juga dianggap sebagai hiburan bagi penggunaanya.

Media Sosial dalam dunia pendidikan secara umum fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan dan kreativitas penggunaanya. Kondisi yang terjadi kini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan media sosial dan *internet* dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, perubahan itu berdampak pada kemajuan bidang ekonomi, budaya, sosial maupun bidang pendidikan.

Proses pembelajaran yang baik, dibutuhkan media penunjang yang maksimal karena dengan adanya media pembelajaran akan lebih memudahkan para pengajar untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik kepada peserta didik. Hasil belajar juga pasti akan berbeda antara adanya bantuan dari media sebagai sumber belajar dengan tanpa adanya bantuan apapun. Dan adanya bantuan

penggunaan media pembelajaran secara maksimal maka diharapkan adanya peningkatan hasil belajar secara maksimal.

Proses belajar mengajar salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru melaksanakan pembelajarannya adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengolah kelas, begiu pula dalam penyampaian materi guru dituntut untuk menguasai hal-hal yang berhubungan dengan proses penyampaian pesan/materi baik itu metode dan media. Dalam hal ini berhubungan erat dengan kompetensi sosial guru dalam mengajar, yaitu guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Meskipun guru sebagai sumber belajar utama, peserta didik tidak harus tergantung dengan guru tetapi banyak sumber belajar yang bisa digunakan untuk menggali ilmu secara mandiri seperti; sumber belajar dalam bentuk cetak (majalah, buku, koran, komik), sumber belajar alat/perlengkapan (Komputer, TV, Radio, video, kamera, *internet*, lingkungan (Perpustakaan, aula, teman, kebun, museum, kantor), sumber belajar pesan (informasi, cerita rakyat, dongeng, hikayat).

Proses belajar merupakan sebuah proses penyampaian informasi, ilmu pengetahuan, informasi yang secara formal dan informal sering terjadi di sekeliling kita. Proses belajar merupakan sebuah kondisi mengenai kapasitas individu untuk mengetahui lebih luas. Melalui media sosial, pengetahuan dan proses belajar tidak lagi hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan individu sebelumnya. Terlepas dari baik atau buruk, menggunakan media tersebut sebagai media dalam proses

belajar, maka jelas bahwa aplikasi dan perangkat media sosial telah berhasil menyediakan sebuah konsep tantangan baru dalam pembentukan pendidikan formal yang telah ada saat ini.

Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar, telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar sosial berfokus pada bagaimana individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya. Selain belajar mengenai sebuah perilaku sederhana mengenai keahlian seseorang dalam media sosial dapat pula ditemukan bagaimana seorang individu belajar dan mulai memikirkan konsekuensi yang akan timbul dari perilaku yang dilakukan oleh subjek belajarnya. Media sosial pada kelanjutannya tidak hanya mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi dan informasi memberikan dampak, tetapi juga mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi diserap dan diadaptasi.

C. WhatsApp

1. Aplikasi WhatsApp

Hilda (2014:54) menguraikan bahwa *WhatsApp* didirikan Brian Acton dan Jan Koum yang berbasis di California, Amerika Serikat. *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan juga dapat digunakan untuk membuat suatu group chat yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu. Dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.

Keutamaan menggunakan *WhatsApp* adalah memiliki koneksi 24 jam *Nonstop* selama kita tersambung dengan internet. Sehingga memudahkan kita dalam mengirim dan menerima pesan kapanpun dan dimana pun. Dengan sesama pengguna *WhatsApp* kita dapat bertukar foto, audio maupun video. Kita juga bisa menggunakan *group chat* yang terdiri dari banyak orang yang mengobrol *online* melalui *WhatsApp*.

Popularitas pengguna *WhatsApp* di Indonesia pada Per Januari 2018 telah mencatatkan sebanyak 1,5 miliar pengguna aktif bulanan berdasarkan data akun survei *We Are Social*.

Tabel 2.1. Data *We Are Social* Pengguna Media Sosial Di Indonesia Per Januari 2019

NO.	MEDIA SOSIAL	PERSENTASE
1.	YOUTUBE	88 %
2.	WHATSAPP	83 %
3.	FACEBOOK	81 %
4.	INSTAGRAM	59 %
5.	LINE	52 %
6.	TWITTER	47 %
7.	FB MESSENGER	38 %
8.	BBM	38 %
9.	LINKED DIN	33%
10.	PINTER EST	29%
11.	SKYPE	28%
12.	WECHAT	28%
13.	SNAPCHAT	26%
14.	PATH	25%
15.	TUMBLR	20%
16.	REDDIT	16%

Kemudian pada Per Januari 2019 data *We Are Social* menyatakan beberapa media sosial yang populer di Indonesia berdasarkan data persentase diatas yang menunjukkan bahwa pengguna *WhatsApp* di Indonesia Per Januari 2019 sebesar 83% dari total jumlah pengguna internet di Indonesia.

2. Kelebihan dan Kelemahan *WhatsApp*

Penggunaan *WhatsApp* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti dalam Firdaus (2014) yang mengemukakan kelebihan dan kelemahan *WhatsApp* dalam uraian berikut.

Adapun kelebihan *WhatsApp* yaitu:

a) Kontak Otomatis Tersinkron

Ketika menggunakan *WhatsApp* maka tidak perlu lagi memasukkan satu persatu kontak karena semua nomor ponsel teman akan secara otomatis masuk pada *WhatsApp* sehingga tidak perlu lagi membuat kontak baru.

b) Hanya Membutuhkan *Internet*

WhatsApp hanya membutuhkan jaringan *internet* dan tidak membutuhkan pulsa seperti halnya SMS atau telepon biasa. Sehingga kamu akan lebih irit dimana yang namanya sms akan digantikan dengan aplikasi *WhatsApp* yang jauh lebih murah dalam hal harga.

c) Pesan *Back Up* Pesan

Jika pengguna mengganti ponsel baru dan tidak ingin pesan yang ada di aplikasi *WhatsApp* hilang maka bisa membackupnya lalu pindahkan ke

ponsel baru, dengan begini tidak akan kehilangan pesan yang ada di *WhatsApp* pada ponsel lama.

d) Dapat Menyembunyikan Informasi Pribadi

Jika kamu ingin menyembunyikan informasi pribadi seperti foto profil maupun status dari orang lain tentu hal ini bisa dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp*. Jadi orang lain tidak akan dapat melihat status maupun foto profil ketika membukan kontak *WhatsApp*.

e) Grup Menampung 256 Member

Grup *WhatsApp* dapat menampung sebanyak 256 anggota. Jumlah ini terbilang jumlah yang cukup, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Sehingga hanya orang-orang yang dikenal dapat bergabung.

Selain kelebihan, adapun kekurangan *WhatsApp* yaitu:

a) Menguras *Space* Memori

Pada Aplikasi *WhatsApp* ketika kamu menerima gambar atau audio maka mengharuskan untuk mendownloadnya. kemudian file tersebut otomatis akan tersimpan di memori *Handphone*, tentu hal ini dapat memakan banyak *space* atau ruang memori *Handphone*.

b) Menguras Baterai

Karena aplikasi *WhatsApp* selalu terhubung ke *internet* maka aplikasi ini akan aktif walaupun tidak menggunakannya, apalagi ketika ada pesan masuk atau ketika terputus ke jaringan dimana ponsel akan mencari

jaringan agar *WhatsApp* tetap terhubung ke *internet*. Hal inilah yang mempengaruhi baterai cepat habis.

c) Mengharuskan *Download File*

Walaupun tidak membutuhkan kuota yang banyak dalam melakukan chatting. Baik menerima maupun mengirim pesan. Tetapi tidak untuk file. Seperti foto video, dan audio. Pengguna diharuskan untuk *mendownload file-file* tersebut terlebih dulu, kemudian otomatis tersimpan di memori *Handphone*.

d) Menguras kuota

Menerima file dalam bentuk foto, video, dan audio diharuskan untuk *mendownloadnya* terlebih dahulu. Hal ini akan berdampak pada kuota secara perlahan kuota akan tersedot banyak karena harus *mendownload file-file* tersebut agar bisa dilihat.

Fitur lain yang terdapat di *WhatsApp* adalah:

1. *View Contact*: Anda dapat melihat *contact* di *phonebook*, *WhatsApp* juga muncul sebagai daftar *contact* di *phonebook*
2. *Avatar* : Anda tidak dapat mengganti [*Avatar*](#) secara manual, *WhatsApp* akan mengambil data avatar dari *Profile phonebook*. Apabila menggunakan sinkronisasi [*Facebook*](#) dengan *Phonebook*, maka [*avatar*](#) yang muncul adalah [*avatar Facebook*](#).
3. *Add conversation shortcut* : dapat juga menambahkan *shortcut conversation* ke *homescreen*.

4. *Email Conversation* : Anda pun dapat mengirim semua perbincangan melalui [*email*](#).
5. *Copy/Paste* : Setiap kalimat perbincangan juga dapat di *copy*, *forward* dan *delete* dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
6. *Smile icon* : Untuk menambahkan serunya perbincangan, Anda pun dapat menambahkan *emotions* dengan banyak pilihan, seperti : *smile emotions*, *icon-icon* seperti cuaca, binatang, tanaman, alat-alat musik, buku, kartu, [*mobil*](#), [*bangunan*](#), [*pesawat*](#) dan lainnya.
7. *Search* : fitur dasar setiap IM, Anda dapat mencari daftar *contact* melalui fitur ini.
8. *Call* : karena pin *WhatsApp* ini sama dengan nomot telfon atau nonor HP teman, Anda pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi *WhatsApp* ini.
9. *Block*: digunakan untuk memblok kontak tertentu.
10. *Status* : seperti kebanyakan fitur IM, Status juga hadir di *WhatsApp*. Namun tidak seperti BBM yang menampilkan update terbaru setiap ada perubahan status dari teman, *WhatsApp* hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di *Yahoo Messenger*.

Firdaus (2014: 171) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kita dalam suatu produk yang dalam hal ini adalah *WhatsApp*, faktor tersebut diantaranya:

- a) Pengetahuan Tentang Karakteristik yang meliputi segala hal tentang *WhatsApp*, Versi, kemampuan, bagaimana cara *download* dan menggunakannya, serta biaya yang dipakai untuk mengaksesnya.
- b) Manfaat dari *WhatsApp* itu sendiri dan apa keunggulan serta kelemahannya disbanding dengan aplikasi lainnya.
- c) Penggunaan yang lebih mengarah pada segi waktu, yaitu seberapa lama *WhatsApp* bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi *internet* dan sebagainya. Kemudian kita juga harus mengetahui apa tujuan menggunakan *WhatsApp*.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa berbagai hal dapat mempengaruhi penggunaan *WhatsApp*, baik dari karakteristik dan versinya hingga kemampuan kita dalam menggunakannya. Selain itu tentu ada biaya yang dibutuhkan, namun diluar dari hal tersebut *WhatsApp* memiliki kelebihanannya sendiri. Biaya penggunaannya lebih murah dan dari segi waktunya dapat digunakan kapan saja.

3. Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Sarana Diskusi Proses Pembelajaran

Hamzah (2015:64) “Pembelajaran berbasis *e-learning* ini memiliki beberapa jenis. Diantaranya pembelajaran mandiri berbasis *e-learning*, pembelajaran konvensional berbasis *e-learning*, pembelajaran kombinasi berbasis *e-learning*, *fast respons e-learning*, dan bimbingan pelatihan berbasis *e-learning*”. Kelima jenis *e-learning* tersebut memiliki peranan sangat penting bagi perkembangan proses pembelajaran. Tingkat kejenuhan dalam pembelajaran pun dapat ditekan. Hasilnya tentu lebih efektif dan efisien sebagai pendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran mandiri bisa dilakukan dengan cara guru mengunggah berbagai materi dengan memanfaatkan jaringan *internet*. Pembelajaran konvensional berbasis *e-learning* juga bisa dilakukan. Cara yang sederhana adalah dengan membuat *Blog*. Pembelajaran kombinasi adalah memadukan antara pembelajaran konvensional dengan mandiri. Bentuk pemanfaatan *internet* yang bisa dilakukan misalnya membentuk kelompok diskusi *online*. Kemudian pembelajaran *fast respon E-learning* bisa dilakukan dengan menghubungkan ponsel ke dalam jaringan *internet*. Saat ini hampir semua jenis ponsel bisa terkoneksi *internet* dengan harga yang terjangkau. Kemudian pembelajaran dapat terlaksana salah satu caranya adalah dengan membentuk *WhatsApp Group*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Sanjaya (2013:47) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Pendekatan Kualitatif menurut Prof. Parsuadi Suparlan dalam Patilima (2007:3) “Pendekatan kualitatif yang menjadi sasaran kajian/penelitian adalah kehidupan sosial atau masyarakat sebagai sebuah satuan atau sebuah kesatuan yang menyeluruh”. Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan mengkaji temuan data berdasarkan gambaran realitas dari berbagai subjek yang fenomena dan perlu untuk dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus seperti dalam Sujarweni (2014 :22) menyatakan bahwa:

Pendekatan ini merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun suatu kelompok), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pendekatan Studi Kasus ini gunakan peneliti dengan melakukan observasi dalam *whatsapp group chat* saat diskusi dan pembelajaran berlangsung maupun pada saat kegiatan dilapangan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah sebagai narasumber. Bukti percakapan dalam *whatsapp group chat* dan berbagai kegiatan saat dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar. Peneliti menetapkan lokasi ini sebagai objek dalam penelitian dan telah memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai permasalahan yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Peneliti juga telah melakukan penelitian secara menyeluruh dilokasi tersebut dan telah memperoleh data penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan angkatan 2016 dan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sebagai panitia yang telah menyelenggarakan Edufair 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif dalam semester Genap tahun ajaran 2018/2019, serta dosen pengampu mata kuliah Dr. Abdul Hakim, M.Si

Tabel 3.1. Jumlah Subjek Penelitian Dalam Mata Kuliah Berbasis *Project*.

NO	NAMA MATA KULIAH	MAHASISWA LAKI-LAKI	MAHASISWA PEREMPUAN	JUMLAH MAHASISWA
1.	Pameran Teknologi Pendidikan	23	35	58
2.	Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan	31	40	71

Sedangkan Objek penelitian adalah pengamatan proses pembelajaran dalam kelas maupun *whatsapp group chat* Mata Kuliah berbasis *project* Pameran Teknologi Pendidikan dan Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan pada semester Genap tahun ajaran 2018/2019 pada Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

D. Sumber Data

Purhantara, (2010:79) menyatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena Sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian”. Oleh karenanya sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : Sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian data Kualitatif menurut Muhajir N. (1996:2) yaitu “data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Pendapat tersebut sesuai dengan penguraian peneliti dalam bentuk kalimat deskriptif untuk menyajikan data yang ditemukan selama penelitian.

1. Data Primer

Data primer menurut Indriantoro & Supomo dalam Purhantara (2010:79) adalah “data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan”. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan lebih terperinci.

Jadi data primer diperoleh peneliti melalui observasi dalam kelas maupun *whatsapp group chat* dan hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai panitia penyelenggara dan dosen pengampu mata kuliah.

2. Data Sekunder

Menurut Moechar (2002) dalam Ngainun (2011: 113) menyatakan bahwa:

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta, atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

Data sekunder peneliti peroleh dari bukti percakapan dalam *whatsapp group chat* dan bukti dokumen RPS kedua mata kuliah.

E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Muhajir (1996:2) menyatakan, Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif telah diperoleh dari hasil observasi dalam kelas maupun *whatsapp group chat*, hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah, dan bukti dokumentasi percakapan dalam *whatsapp group chat* serta bukti dokumen RPS yang dimiliki dosen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Moehar, (2002:131) “Pengumpulan data merupakan suatu proses pengandaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah”. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Karakteristik dalam penelitian kualitatif ini sampel peneliti diambil secara *Purposive Sampling* berdasarkan pendapat Sukmadinata (2013:218-219) bahwa:

Purposive Sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apayang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menentukan sendiri subjek penelitian melalui kriteria yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

1. Observasi atau Pengamatan

Menurut Prof. Suparlan (1994) dalam Patilima (2007:60) “metode pengamatan merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”. Tetapi tidak semua haru diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Peneliti telah melakukan penelitian melalui pengamatan dalam kelas pada saat pertemuan dan dalam *whatsapp group chat* dari awal perkuliahan pada Februari hingga pada hari kegiatan Pameran maupun Seminar dalam Edufair 2019 yang diselenggrakan pada April 2019 dan diakhiri pada Mei 2019.

2. Wawancara

Menurut Patilima, (2007:65) “Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu tehnik untuk mengumpulkan data dan informasi”. Penggunaan metode didasarkan pada dua alasan. Pertama, dan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.

Penelitian telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang bersangkutan dan sesuai dengan kriteria narasumber yang telah peneliti tentukan.

Berdasarkan kriteria narasumber, peneliti telah mewawancarai 21 narasumber yakni : 20 mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah sebagai narasumber yang terlibat dalam kegiatan Edufair 2019 yang telah diadakan pada 19-21 April 2019 dan dianggap paling berpengaruh terhadap interaksi dalam *whatsapp group chat* dan memberi pengarahan dalam proses perencanaan kegiatan.

Tabel 3.2. Daftar Narasumber Dalam Wawancara

NO.	Nama	Jabatan/Peranan
1.	Ikhsan	Ketua Panitia Pameran Teknologi Pendidikan
2.	Fadli	Sekretaris Pameran Teknologi Pendidikan
3.	Rani	Bendahara Pameran Teknologi Pendidikan
4.	Jannah	Ketua Devisi Dana & Konsumsi Pameran Teknologi Pendidikan
5.	Alma	Ketua Devisi Humas Pameran Teknologi Pendidikan
6.	Darmaji	Ketua Devisi Perlengkapan Pameran Teknologi Pendidikan
7.	Yogi	Ketua Devisi Acara Pameran Teknologi Pendidikan
8.	Heriadi	Ketua Devisi Pubdok Pameran Teknologi Pendidikan
9.	Misba	Anggota Devisi Humas Pameran Teknologi Pendidikan
10.	Fajri	Anggota Devisi Pubdok Pameran Teknologi Pendidikan
11.	Andriani	Ketua Panitia Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
12.	Sulfa	Sekretaris Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
13.	Nunung	Bendahara Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
14.	Harun	Ketua Devisi Humas Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
15.	Darmawan	Ketua Devisi Acara Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
16.	Amar	Ketua Devisi Pubdok Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
17.	Said	Ketua Devisi Perlengkapan Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
18.	Hikma	Ketua Devisi Dana & Konsumsi Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
19.	Isna	Anggota Devisi Acara Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
20.	Haerul	Anggota Devisi Pubdok Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan
21.	Dr. Abdul Hakim, M.Si	Dosen Pengampu mata kuliah

3. Dokumentasi

Arikunto (1999:234), “Metode Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa pedoman pembelajaran dalam pelaksanaan mata kuliah yaitu RPS kedua mata kuliah dan bukti obrolan dalam *whatsapp group chat* sebagai data dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Sanjaya, (2013:247) berpendapat, “Instrumen penelitian atau biasa juga disebut dengan alat pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Karena alat penelitian ini menggambarkan juga cara pelaksanaannya. Dari pernyataan diatas peneliti menetapkan beberapa jenis instrument yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu Pengamatan lapangan (Observasi), Wawancara (*interview*), dan Dokumentasi.

Penelitian Kualitatif ini Juga menjadikan peneliti sebagai mutlak diperlukan dalam penelitian sebagai instrument kunci. Disamping bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Hal ini menjadikan peran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai faktor yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti akan selalu ada dalam lapangan penelitian.

Etika peneliti hanya sebagai individu yang melakukan penelitian tanpa mencampuri urusan dalam kegiatan subjek penelitiannya, peneliti hanya perlu melakukan pengamatan, wawancara, dan menguraikan dokumentasi. Adapun kehadiran peneliti sebagai:

1. Observer melakukan pengamatan dalam kelas dan *whatsapp group chat*.
2. Pewawancara mewawancarai mahasiswa dan dosen penganpu mata kuliah seminar dan pameran.
3. Peneliti memperoleh pedoman RPS dan bukti percakapan *whatsapp group chat*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (2007) “Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar”. Analisis data dilakukan untuk mengkaji dan mengelola data yang telah terkumpul agar memperoleh simpulan yang sesuai dengan judul penelitian. Tehnik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis deskriptif.

Adapun tahapan-tahapan model analisis deskriptif menurut Miles & Huberman (2007) yaitu:

1. Reduksi Data; merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus di lokasi penelitian. Peneliti telah

mengumpulkan data dan kemudian menyaringnya sebelum dikelompokkan dalam poin-poin pembahasan utama data temuan dilapangan maupun di *whatsapp group chat*.

2. *Display* data atau Penyajian data; merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi setelah data direduksi langkah-langkah selanjutnya ialah menampilkan data dengan menyajikannya melalui deskripsi temuan data lapangan. Peneliti memiliki transkrip hasil wawancara dan bukti-bukti kegiatan yang kemudian dikaji setelah dikelompokkan lalu dibahas lebih jelas sehingga memperoleh kesimpulan.
3. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan; merupakan penyusunan yang dilakukan berdasarkan pada pola-pola induktif yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti telah memperoleh data awal dari hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan dosen, serta bukti dokumentasi yang kemudian dijadikan uraian temuan data dari umum ke khusus.
4. Validitas merupakan derajat ketepatan, antara data objek sebenarnya dengan data penelitian yang ada di lapangan. Peneliti telah menggunakan Triangulasi dengan mencocokkan apa yang diperoleh dilapangan dapat dicocokkan dengan *Check and Recheck*. Mengkaji temuan data dengan kenyataan yang terjadi dilapangan dengan membuktikan kebenaran data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut digunakan peneliti untuk pengumpulan data di Prodi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar, pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

Observasi yang dilakukan selama masa perkuliahan pada kedua mata kuliah ini adalah mengamati proses perkuliahan selama satu semester Ganjil. Pengamatan berfokus pada proses pembelajaran yang memanfaatkan *whatsapp group chat* sebagai media sosial yang dijadikan media komunikasi pendukung dalam pembelajaran saat ini sebagai fenomena dalam dunia pendidikan maupun pengaruh terhadap sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang akan dicapai pada mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi. Teknologi Pendidikan angkatan 2016 dan angkatan 2017 dalam kegiatan Edufair 2019.

Wawancara juga dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pengimplementasian *whatsapp group chat* dalam proses pembelajaran secara *online*

yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Wawancara mendalam ini ditujukan kepada mahasiswa sesuai dengan kriteria narasumber yang dibuat peneliti dan dosen pengampu masing-masing mata kuliah yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan *whatsapp group chat*, kelebihan dan kelemahan yang dirasakan mahasiswa dan dosen, serta peranan *whatsapp group chat* sebagai media komunikasi pendukung dalam proses pembelajaran.

Adapun pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh agar lebih Valid, sehingga dibutuhkan bukti terjadinya proses pembelajaran dalam bentuk dokumen dan bukti terjadinya komunikasi atau interaksi dalam kelas konvensional maupun *whatsapp group chat* yang digunakan selama masa perencanaan hingga pelaksanaan seminar dan pameran dalam kegiatan Edufair 2019.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menghasilkan beberapa data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penggunaan atau Implementasi *Group Chat* media sosial *WhatsApp* pada mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan tahun 2019.

Waktu observasi yang digunakan berdasarkan RPS kedua mata kuliah yang dilaksanakan dari bulan Februari 2019 hingga Mei 2019 selama proses pembelajaran Semester Ganjil tahun 2019. Kemudian berlanjut kepada tahap wawancara dan pengumpulan data dokumentasi, sehingga menghasilkan beberapa hasil penelitian

yang berhubungan dengan Implementasi media sosial *whatsapp group chat* pada kedua mata kuliah.

Adapun hasil penelitian dari fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, diuraikan berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun data dokumentasi yang telah diperoleh.

a. Implementasi *WhatsApp Group Chat* pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

1) Implementasi *WhatsApp* dalam Perkuliahan

Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan ini lebih banyak dilakukan dalam kelas *Virtual* secara *Online* melalui *whatsapp group chat*, namun tentu tidak dapat terlepas dari pertemuan kelas konvensional atau pertemuan tatap muka dalam kelas. Adapun interaksi yang terjadi dalam *whatsapp group chat*, meliputi interaksi para peserta didik dengan peserta didik lain maupun dengan dosen.

Berdasarkan temuan data bahwa penggunaan *whatsapp group chat* ini benar-benar telah digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahannya. Hal ini dikemukakan bahwa:

“Di *WhatsApp* ada grup Mata kuliah, grup keluarga, grup alumni, grup dengan teman-teman dekat”. (Alma, 27 Agustus 2019)

Kemudian pernyataan Alma didukung juga oleh pernyataan bahwa:

Kalau dalam perkuliahan *kak* saya lebih banyak *pake WhatsApp*, karena teman kuliah saya lebih banyak aktif di *WhatsApp* dan beberapa dosen juga menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi, termasuk *whatsapp group chat*. (Fadli, 26 agustus 2019)

Dari kedua pernyataan mereka membenarkan bahwa mereka menggunakan media sosial *WhatsApp* dalam perkuliahan, dan penggunaan *whatsapp group chat* digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Berbagai pendapat yang sama disampaikan oleh beberapa mahasiswa, sehingga membuktikan kebenaran penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran. Hal ini telah menjadi kebutuhan berkomunikasi dan interaksi mahasiswa baik dalam keseharian maupun pada proses pembelajarannya. Jika ditanyakan apa yang membuat media sosial seperti *WhatsApp* ini bisa menjadi populer di kalangan mahasiswa dalam pembelajaran, kemudian dijawab oleh mahasiswa lain bahwa:

Pertama penggunaan *WhatsApp* saat ini lebih banyak, fitur-fiturnya lebih mudah digunakan, kita dapat berbagi informasi dengan kapasitas yang lebih besar. *Facebook* batasan maksimal *file* terbatas, *WhatsApp* kapasitasnya lebih besar dan beragam. Dari ekonomisnya tergantung dari penggunaannya, tapi ada media sosial yang boros kuota seperti *Instagram* dan *YouTube*. *WhatsApp* itu lebih murah dan ada juga mode *free chat* namun tidak dapat menerima atau mengirim foto, video, audio maupun *file* lain karena hanya gratis untuk *chattingan*. (Fajri, 29 Agustus 2019)

Pernyataan Fajri juga didukung oleh dosen pengampu mata kuliah yang menyatakan bahwa:

Karena saat ini *WhatsApp* termasuk media sosial yang cukup banyak pemakaiannya, begitu juga di kalangan mahasiswa, dan termasuk mudah digunakan. Berbeda dengan *Instagram* belum sepopuler *WhatsApp* sehingga tidak banyak yang punya. (Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si, 24 November 2019)

Pernyataan Fajri dan Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si sebagai dosen pengampu menjadi salah satu alasan mengapa seorang mahasiswa lebih memilih menggunakan media sosial terkhusus *whatsapp group chat*, dibandingkan media sosial lain seperti *Facebook* atau *Instagram*. Dari segi penggunaannya yang lebih banyak dan mudah digunakan karena dilengkapi berbagai fitur yang mendukung komunikasi mereka serta dari segi ekonomis yang dirasakan juga menjadi alasan mengapa media sosial ini begitu banyak digunakan diberbagai kalangan termasuk mahasiswa.

Pengimplementasian media sosial *WhatsApp* yang digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi dalam mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan diterapkan berdasarkan dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah dilampirkan peneliti. Dalam RPS tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 kali pertemuan pada kedua mata kuliah *Project* tersebut dengan melakukan 5 kali pertemuan secara langsung di dalam kelas dan 11 pertemuan lainnya dilakukan di dalam *whatsapp group chat*. Pertemuan secara tatap muka didalam kelas dilakukan diawal pertemuan untuk melakukan kontrak perkuliahan dan pengenalan awal mata kuliah Seminar dan Pameran tersebut. Dilanjutkan pada minggu kedua dan ketiga dilakukan didalam kelas dengan dosen pengampu

mata kuliah masing-masing, hingga pada pertemuan selanjutnya diskusi dilanjutkan dalam *whatsapp group chat*. Pertemuan tatap muka kembali dilakukan dalam kelas pada saat memasuki tengah semester untuk mengevaluasi sejauh mana proses persiapan dan kemajuan setiap perencanaan kegiatan Edfair 2019. Kemudian pertemuan tatap muka kembali lakukan diakhir semester untuk mengevaluasi kegiatan Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa.

Pengimplementasian media sosial *WhatsApp* yang digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi dalam mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan diterapkan berdasarkan dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah dilampirkan peneliti. Dalam RPS tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 kali pertemuan pada kedua mata kuliah *Project* tersebut dengan melakukan 5 kali pertemuan secara langsung di dalam kelas dan 11 pertemuan lainnya dilakukan di dalam *whatsapp group chat*.

Pertemuan secara tatap muka didalam kelas dilakukan diawal pertemuan untuk melakukan kontrak perkuliahan dan pengenalan awal mata kuliah Seminar dan Pameran tersebut. Dilanjutkan pada minggu kedua dan ketiga dilakukan didalam kelas dengan dosen pengampu mata kuliah masing-masing, hingga pada pertemuan selanjutnya diskusi dilanjutkan dalam *whatsapp group chat*. Pertemuan tatap muka kembali dilakukan dalam kelas pada saat memasuki tengah semester untuk mengevaluasi sejauh mana proses persiapan dan kemajuan setiap perencanaan kegiatan Edfair 2019. Kemudian pertemuan

tatap muka kembali lakukan diakhir semester untuk mengevaluasi kegiatan Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa.

Adapun *Group Chat* yang digunakan oleh panitia penyelenggara Pameran dan Seminar dalam kegiatan Edufair 2019 dalam *WhatsApp* diantaranya: *WhatsApp Group* Edufair 2019 yang melibatkan dua angkatan; *WhatsApp Group* Panitia Inti Edufair yang melibatkan hanya panitia inti dari dua angkatan penyelenggara Pameran dan Seminar; *WhatsApp Group* Pameran TP 2019; *WhatsApp Group* panitia inti Pameran TP19 yang hanya melibatkan kepala setiap seksi kepanitiaan; *WhatsApp Group* Seminar Permasalahan TP yang melibatkan semua panitia inti maupun anggota Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Dana dan Konsumsi Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Humas Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Acara Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Publikasi dan Dokumentasi Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Perlengkapan Pameran; *WhatsApp Group* Devisi Dana dan Konsumsi Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Humas Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Perlengkapan Seminar; *WhatsApp Group* Devisi Acara Seminar; dan *WhatsApp Group* Devisi Publikasi dan dokumentasi Seminar. Berikut contoh *Group Chat WhatsApp* yang digunakan:



Gambar. 4.1. Dokumentasi *WhatsApp Group Chat* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan

2) Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Kelas *Online (Virtual)*

Keaktifan mahasiswa sangat dibutuhkan untuk melihat apa yang dilakukan para anggota baik secara individu maupun suatu kelompok devisi tertentu. Mahasiswa diberikan ruang untuk berdiskusi secara *online* serta memfasilitasi mereka agar lebih mudah melakukan tugas di lapangan.

Mahasiswa melakukan berbagai hal. Seperti yang dikatakan oleh salah satu mahasiswa penyelenggara seminar nasional bahwa:

Kami *update* kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan seminar, berbagi informasi dengan teman, apa saja yang telah dicapai, apakah ada yang butuh bantuan atau dalam kesulitan, melaporkan pekerjaan yang telah dilaksanakan. Setelah pertemuan rapat dalam kelas, kami juga melaporkan hasil rapat yang telah dilaksanakan kemudian didiskusikan lagi. Karenakan dalam rapat itu waktunya sempit jadi dalam *whatsapp group chat* itu lanjut kami diskusikan lagi. (Nunung pada 8 Oktober 2019)

Pernyataan Nunung ini ditambahkan pula oleh narasumber lain pada hari yang sama yang menyatakan bahwa:

Kebanyakan pelaporan apa yang telah kami laksanakan di *whatsapp group chat*, jarang dilakukan tatap muka dan proses penilaian itu ada pada grup sebagai kriteria penilaian, baik itu pelaporan kegiatan yang biasa teman-teman lakukan itu foto *Selfie* untuk dibagikan dalam *whatsapp group chat* seminar, saat sedang melakukan penyebaran proposal, atau jika saya selesai mendesain sesuatu saya bagikan dalam grup itu yang membuktikan bahwa kami bekerja dan dosen bisa melihat itu. (Amar, 8 Oktober 2019)

Pernyataan mereka menggambarkan bahwa komunikasi mereka dapat secara aktif dilihat dalam grup obrolan dan banyak hal yang mereka sampaikan dan diskusikan di *whatsapp group chat*.



Gambar. 4.2. Dokumentasi Keaktifan Diskusi *WhatsApp Group Chat*

Bahkan sekalipun mereka sedang melakukan tugasnya di lapangan, mereka tidak bisa lepas dari media sosial *WhatsApp* untuk membantu mereka melaporkan dan memperlihatkan keaktifan mereka, sedangkan dengan adanya berbagai bukti mereka melakukan tugasnya maka dosen dengan mudah

mengidentifikasi peranan mereka baik secara individu.

Bukti obrolan mahasiswa dalam *whatsapp group chat* yang memperlihatkan pelaporan kegiatan yang akan dilaksanakan, mereka aktif berdiskusi dalam grup walaupun tidak bertemu langsung.

Temuan lain menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa aktif, karena dari hasil pengamatan di *whatsapp group chat* dan hasil wawancara ditemukan data bahwa tidak semua mahasiswa berinteraksi dengan aktif. Salah satu narasumber menyatakan bahwa:

Interaksi anggota tidak semuanya aktif, ada beberapa orang yang cuma muncul pada saat-saat tertentu, hanya untuk menjawab salam, atau karena merasa tidak perlu berkomentar dalam pembahasan tertentu. (Misba, 27 Agustus 2019)

Hal ini juga dinyatakan oleh narasumber lain selaku pelaksana pameran pendidikan, yang menyatakan bahwa:

Dalam grup itu *kak* tidak semua anggota aktif sepenuhnya, dan memang ada beberapa anggota yang hanya hadir untuk menjawab salam, ada juga yang aktif melaporkan tugasnya, aktif karena memang dia terlibat dalam pembahasan, ada juga yang masa bodoh dan bahkan tidak ikut bergabung dalam grup. (Fajri, 29 Agustus 2019)

Pernyataan Misba dan Fajri tersebut sesuai dengan apa yang telah diamati oleh peneliti bahwa pada saat tertentu dimana dosen masuk dalam grup obrolan memulai dengan salam dan dilanjutkan dengan beberapa penyampaian atau pertanyaan, banyak yang pada akhirnya membalas dengan hanya menjawab salam. Walaupun sesungguhnya menjawab salam itu wajib, namun hal tersebut tidak termasuk dalam penilaian keaktifan mahasiswa secara individu. Dosen

pengampu mata kuliah juga telah menyatakan bahwa:

Keaktifan di *whatsapp group chat* itu termasuk keaktifan secara personal, dan keaktifan dalam grup chat itu bukan saat mereka masuk grup dan cuma jawab salam itu bukan masuk penilaian keaktifan. Lebih kepada solusi apa yang *kamu* tawarkan selama ini. Dan itu yang dicocokkan dengan laporan akhir evaluasi diri, karena setiap orang kan harus punya laporan. Dan semua hasil *chat* itu kita cocokkan dengan evaluasi dengan anggota lain juga. (Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si., 24 November 2019)

Pernyataan tersebut telah sesuai dengan kriteria penilaian yang menjadi pedoman dosen pengampu untuk memberi nilai, karena selain keaktifan mahasiswa yang dibutuhkan dalam mata kuliah berbasis *project* juga dibutuhkan kerja di lapangan. Dan dari hasil penelirtian pun ditemukan berbagai data bukti kerja mahasiswa di lapangan yang dibagikan dalam *whatsapp group chat*, hingga pelaksanaan pada hari H kegiatan Seminar Nasional dan Pameran Pendidikan serta tugas akhir mereka. Sehingga memudahkan dosen mengidentifikasi keaktifan dan menilai mahasiswa dalam proses perencanaan kegiatan Edufair 2019.



Gambar. 4.3. Dokumentasi Keaktifan *WhatsApp Group Chat* dan diLapangan.

Penilaian keaktifan mahasiswa tidak sekedar menjawab salam seperti yang diungkapkan dosen pengampu mata kuliah Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si. Menjawab salam itu wajib dan termasuk penilaian sikap namun harus disertai dengan diskusi dengan menawarkan solusi. Ada pula penilaian keaktifan tugas saat di lapangan dapat dilihat dari pelaporan kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dengan memasukkan bukti foto mereka.

3) Etika dan Privasi Dalam Bermedia Sosial

Media sosial *WhatsApp* sebagai salah satu media komunikasi secara online dan melibatkan komunikasi lebih dari satu orang bahkan dapat mencakup kelompok besar terkhusus dalam *whatsapp group chat*. Karena melibatkan interaksi maka ada etika dan adab serta privasi yang harus dijaga dalam bermedia sosial, hal ini untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak menyinggung perasaan orang lain secara bahasa. Demikian pula dalam mata kuliah berbasis projek ini yang melibatkan banyak orang dan komunikasi serta koordinasi timnya lebih banyak dilakukan didalam *whatsapp group chat*.

Hasil wawancara ditemukan data bahwa penggunaan *whatsapp group chat* yang melibatkan dosen dalam grup berbeda dengan *whatsapp group chat* yang tidak melibatkan dosen seperti grup obrolan kelas atau yang lainnya. Fadli yang menyatakan bahwa:

Tentu ada perbedaan dari cara berkomunikasi dan gaya bahasa kami *kak*. Dalam *whatsapp group chat* yang ada dosennya, kami pasti menjaga sopan santun bahasa kami melalui obrolan. Kemudian pembahasan kami tidak bebas seperti dalam grup obrolan yang tidak ada dosen didalamnya karena hanya melibatkan kami para

Selain pernyataan Fadli tersebut, Rani juga menyatakan pendapatnya bahwa:

Tentu berbeda *kak*, dari segi bahasa dan kalimat kami yang lebih sopan santun, tidak menggunakan bahasa yang kasar. Para anggota juga tidak memasukkan semua pembahasan dalam obrolan yang melibatkan dosen, karena ada beberapa hal yang tidak baik dibahas didepan dosen. Berbeda dengan grup obrolan yang tanpa dosen tentu kami lebih bebas dan lebih terbuka. (Rani, pada 27 Agustus 2019)

Pernyataan Fadli dan Rani menggambarkan bahwa penggunaan *whatsapp group chat* mata kuliah yang melibatkan dosen sangat berbeda dengan *WhatsApp Group Chat* lain yang tidak melibatkan dosen. Mereka menjaga bahasa saat mengirim pesan dalam grup obrolan, menjaga sopan santun dan tidak menggunakan kata-kata kasar tentunya. Dalam *whatsapp group chat* yang berhubungan dengan mata kuliah mereka juga tidak memasukkan pembahasan yang tidak berhubungan dengan materi mata kuliah tersebut.

Yogi juga menyatakan bahwa:

Dalam *whatsapp group chat* yang tidak ada dosennya tentu kami bebas berkata apapun karena hanya ada teman-teman, berbeda dengan *whatsapp group chat* yang melibatkan dosen karena kami mengontrol pembahasan dan bahasa kami dalam obrolan. Ada beberapa pembahasan kami yang tidak perlu dosen tahu bahkan walaupun itu berhubungan dengan kegiatan kami, jadi kami diskusikan dalam grup lain yang tidak ada dosen kemudian jika ada kesepakatan barulah kami laporkan. (Yogi, 2 September 2019)

Yogi menyatakan hal yang sama dengan pernyataan Fadli dan Rani sebelumnya. Mereka sangat menjaga tutur kata dan pembahasan apa saja yang boleh dimasukkan dalam *group* obrolan. Dosen pengampu mata kuliah juga menyatakan bahwa:

Kalau dalam grup obrolan selama mata kuliah proyek mereka sudah menggunakan bahasa sebagaimana mereka berbicara. Mungkin buru-buru atau panik yah bahasanya seperti apa adanya, kecuali misalnya kita memang baru memulai perbincangan dengan waktu yang tepat tentu diawali dengan salam mereka tetap menjaga sopan santun dan privasi mereka. Bahkan walaupun kalian *baper-baperan* dalam grup itu saya tetap maklumi karena itu juga masuk dalam tahap penilaian sikap bukan penilaian mata kuliah. Ini membuat saya lebih mengenal karakter kalian, dan saya jarang menegur dalam grup baik dalam bahasa baik saat kalian *baper*. (Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si., 24 November 2019)

Beliau mengatakan bahwa para mahasiswa telah menggunakan bahasa seperti biasanya saat mereka berbicara dengan bahasanya sendiri namun ada kalanya saat mereka secara spontan menggunakan bahasa yang cukup santai karena memang melibatkan teman seumuran mereka. Namun saat memulai pembahasan dengan dosen mereka menggunakan bahasa formal, sopan santun dan tentu saja menjaga privasi. Privasi yang yang mereka jaga tentu berhubungan dengan membatasi beberapa hal yang tidak baik dibahas dalam *whatsapp group chat* karena adanya kehadiran dosen.

b. Interaksi mahasiswa dan dosen sebagai pengguna *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

1) Peranan Dosen Pengampu Mata Kuliah Berbasis *Project*

Selain keaktifan mahasiswa yang dituntut dalam berbagai proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dan dosen serta materi pembelajaran dalam perkuliahan kelas *Online* dalam *WhatsApp Group Chat*, maka peranan dosen pun sangat penting dan juga sangat dibutuhkan. Dari beberapa hasil wawancara yang menggambarkan apa saja peranan dosen dalam mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan, mahasiswa menyatakan berbagai peranan dosen.

Menurut Yogi secara singkat pada 2 september 2019 bahwa:

“Dosen memberikan informasi, menanyakan kabar kami, arahan, motivasi, menanyakan kemajuan perencanaan kami”.

Pernyataan Yogi ini sama dengan pernyataan Darmaji pada wawancara bahwa:

Dosen banyak membantu dan terlibat dalam perencanaan kegiatan kami, selain memberi arahan, menanyakan kondisi kami, kemajuan kegiatan, memberi motivasi dan memberi banyak saran yang bisa kami jadikan bahan pertimbangan. (Darmaji, 27 Agustus 2019)

Pernyataan mereka dijadikan gambaran bahwa dosen tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kelas *Online* dalam *WhatsApp Group Chat* maupun kelas tatap muka dengan membagikan berbagai hal serta dianggap memiliki peran besar dalam membantu terealisasinya kegiatan Edufair 2019. Selain sebagai pembimbing dalam kedua mata kuliah berbasis projek ini, peranannya juga sangat penting dalam memberi penawaran solusi dalam diskusi mahasiswa. Peranan penting dosen tersebut dinyatakan juga oleh Rani pada hari yang sama dengan Darmaji pada hari yang sama bahwa:

Dosen memberi peranan penting dalam memberi masukan, menawarkan solusi, membantu dalam membuat keputusan bahkan memberi banyak bantuan arahan dalam kegiatan kami. Dalam *WhatsApp Group Chat* dosen tetap mengawasi perkembangan kegiatan kami, beliau juga sering melakukan obrolan pribadi dengan beberapa orang dan tentu saja mengetahui kegiatan kami dilapangan. (Rani, 27 Agustus 2019)

Rani memberi pernyataan bahwa banyak peranan dosen dalam diskusi mereka pada *whatsapp group chat*, walaupun mahasiswa berdiskusi dengan anggota lain dan dosen bukanlah pemberi keputusan mutlak dalam satu keputusan namun peranannya dalam mengawasi dan memberi saran serta menawarkan berbagai solusi dalam diskusi mahasiswa. Solusi yang ditawarkan tentu saja akan didiskusikan dan dipertimbangkan lagi oleh mahasiswa hingga tercapai sebuah keputusan bersama. Bahkan dosen tetap mengawasi dan memberi arahan untuk mahasiswa pada saat dilapangan

walaupun mereka lebih banyak memantau dari pelaporan kegiatan dalam *whatsapp group chat*, namun arahan tersebut lebih mudah diterima bahkan tanpa harus bertemu dosen pun mahasiswa tetap mendapat bimbingan dan arahan.

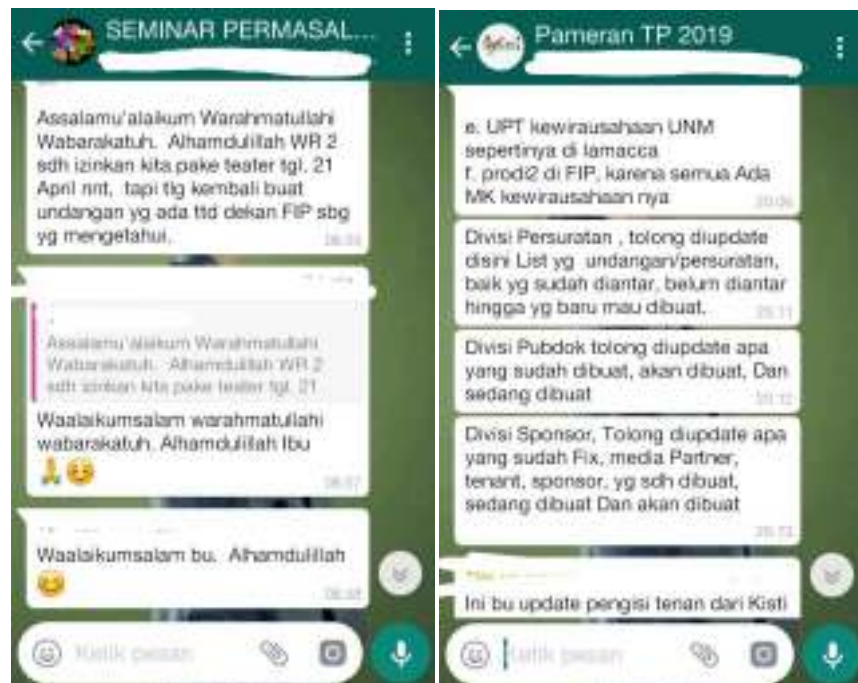
Gambaran peranan dosen pada mata kuliah berbasis *project* ini juga disampaikan oleh Amar bahwa:

Diawal itu kami ada tatap muka dengan dosen dan kami menyepakati apasaja yang perlu dilaporkan dalam grup, jadi kami juga sudah tau apa saja yang perlu dimasukkan dalam *whatsapp group chat* dan apa yang tidak perlu. (Amar, 8 oktober 2019)

Kemudian pernyataan Amar itu digambarkan lebih rinci oleh dosen pengampu mata kuliah bahwa:

Biasanya pertemuan langsung itu diawal mata kuliah, mereka mulai diberi tahu gambaran kegiatan dan *mau* konsepnya seperti apa. Setelah itu mereka dilepaskan karena kemandirian itu sudah dimulai dari situ. Kemudian mereka berdiskusi dan mengajukan beberapa tema dan kami hanya menggiring mereka tentang apa saja yang lagi *trend* dan bisa jadi opsi tema mereka misalnya. Kami dosen jarang ikut dalam rapat mereka karena jika ada dosen disaat mereka diskusi, sekali lagi yang tidak suka berpendapat langsung makin tidak nyaman karena segan berpendapat saat ada dosen. Dan bagi yang biasa saja ada dosen atau tidak ada dosen yah tetap berpendapat. Bahkan saat mereka pemilihan ketua kami *dikasi* tahunya melalui chat saja. Mereka kemudian masuk ke tema, kami mulai mengatur masing-masing koordinator. Tapi dalam grup *chat* pun masalah itu juga sudah terbaca kendala setiap koordinator”. (Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si., 24 November 2019)

Pernyataan beliau memberi gambaran bahwa perkuliahan secara *Online* ini pada awalnya tetap dilakukan pertemuan tatap muka, dosen memberi gambaran awal tentang mata kuliah dan kegiatan apa yang akan mereka laksanakan. Kemudian perkuliahan dilanjutkan di kelas *Online* dalam *whatsapp group chat* dan sesekali dilakukan rapat dengan dosen juga. Diakui bahwa dosen jarang melakukan pertemuan dalam kelas tatap muka pada saat mahasiswa melakukan rapat, namun dosen tetap tahu bahwa rapat dilakukan oleh mahasiswa dan mereka harus melaporkan hasil rapat dan laporan kehadiran mahasiswa yang ikut serta dalam rapat.



Gambar. 4.4. Dokumentasi Peranan dan Keaktifan Dosen dalam *WhatsApp Group Chat*

Bukti obrolan dosen pengampu mata kuliah dengan mahasiswa dalam *whatsapp group chat* memberikan arahan dan berbagai informasi yang mendukung kemajuan kegiatan seminar nasional maupun pameran pendidikan yang akan dilaksanakan Edfair 2019.

2) Koordinasi dan Kerjasama Tim melalui Media Sosial *WhatsApp*

Selain keaktifan berkomunikasi dalam *whatsapp group chat* dan keaktifan saat melakukan tugas di lapangan, koordinasi dan kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam perencanaan kegiatan seminar dan pameran ini. Hasil wawancara peneliti menemukan beberapa data yang dinyatakan oleh mahasiswa. Kegiatan ini direncanakan oleh panitia yang terlibat dalam struktur organisasi dan dijalankan oleh 5 divisi penting sehingga terjadi kerjasama tim. Fajri salah satu anggota divisi Pubdok menyatakan bahwa:

Saya lebih banyak aktif di *whatsapp group chat* karena *whatsapp personal chat* saya gunakan pada saat-saat tertentu selama itu menyangkut mata kuliah Pameran. Dalam grup divisi saya sebagai ketua memberikan tugas untuk kemudian melaporkan hasil kerja setiap anggota sebelum akhirnya dibahas dalam grup utama pameran. (Fajri, 29 Agustus 2019)

Pernyataan tersebut menggambarkan terjadinya komunikasi dan koordinasi untuk mengatur berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pameran terjadi di *whatsapp group chat* dan *whatsapp personal chat*. Tim berdiskusi dan dalam obrolan grup divisi mereka, kemudian saling membantu di lapangan hingga melaporkan hasil kerjanya dalam grup obrolan. Selain

menggunakan *whatsapp group chat*, anggota juga menggunakan *whatsapp personal chat* jika dibutuhkan komunikasi yang lebih privasi sebelum dibahas dalam tim kembali. Fajri juga menambahkan bahwa:

Ketua memberikan tugas masing-masing anggota pubdok, kemudian setelah dikerjakan akan dilaporkan lagi kepada ketua sampai dianggap sudah bisa dimasukkan ke grup utama Pameran agar bisa ditanggapi oleh dosen dan anggota lainnya. (Fajri, 29 Agustus 2019)

Jadi dalam kerjasama dan koordinasi tim banyak dilakukan di *whatsapp group chat* sehingga memudahkan mereka melakukan tugasnya dilapangan karena tekah diatur dan dibagikan kepada anggota masing-masing.

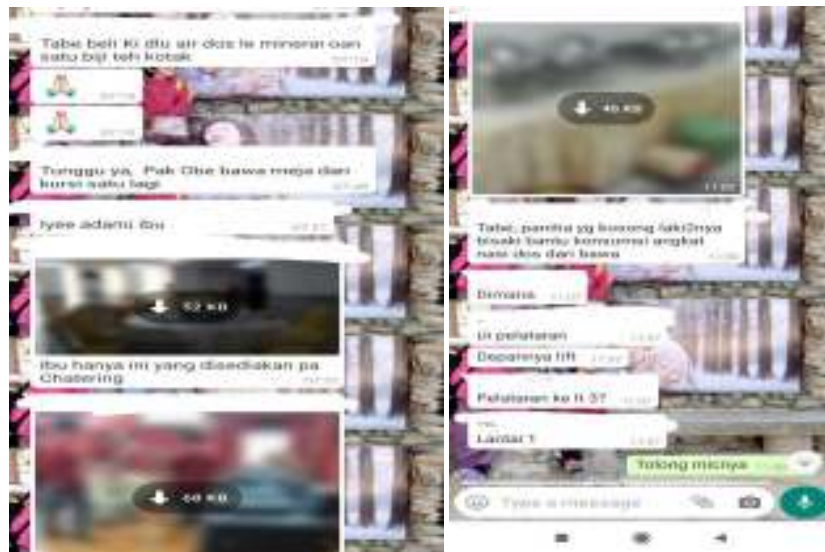


Gambar. 4.5. Dokumentasi Koordinasi Tim di *Group Chat WhatsApp*

Berikut bukti koordinasi devisi dalam *whatsapp group chat* tentang kemajuan setiap tugas telah diselesaikan maupun yang sedang dilaksanakan.

Selain itu salah satu narasumber juga mengatakan bahwa “Saya lebih banyak aktif di grup devisi *kak*, karena memang pembagian tugas kami digrup sampai disetujui oleh ketua barulah kami masukkan dalam grup besar”. (Haerul, 15 Oktober 2019). Kemudian pada hari yang sama Harun juga mengatakan bahwa “Saya lebih banyak ikut diskusi di grup seminar dengan semua anggota. *whatsapp group chat* kami yang devisi hanya aktif pada saat konfirmasi siapa yang bisa ikut antar proposal kegiatan, tapi juga kebanyakan digrup besar *kak*”. (Harun, 15 Oktober 2019).

Pernyataan mereka merupakan salah satu bukti bahwa terjadi koordinasi dalam pembagian tugas lapangan melalui *whatsapp group chat*, serta terjadinya kerjasama tim dilapangan setelah pembagian tugas mereka.



Gambar. 4.6. Dokumentasi Kerjasama Dalam *Group Chat WhatsApp*

Dalam *whatsapp group chat* mereka melakukan koordinasi dengan anggota lainnya, dengan memberi informasi tugas apa yang akan dilakukan ataupun yang akan dilakukan cukup dibagikan dalam grup sehingga anggota lain dapat melibatkan diri dalam tugas lapangan. Bahkan pada saat hari H koordinasi pun tetap berjalan melalui *whatsapp group chat*, seperti contohnya saat dosen meminta beberapa orang untuk mengambil konsumsi dipelataran menuju lokasi acara seminar, dan saat acara berlangsung pun dosen masih bisa meminta *Mic* untuk digunakan di panggung.

c. Kelebihan dan kelemahan *WhatsApp Group Chat* sebagai media komunikasi *online* pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

1) Efektifitas penggunaan *WhatsApp* Sebagai Kelas *Online (Virtual)*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang menjadi narasumber penelitian ini bahwa pembelajaran dalam *whatsapp group chat* dengan cara diskusi *online* dianggap kurang efektif, pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa mahasiswa. Menurut Fajri selaku penyelenggara Pameran Teknologi Pendidikan bahwa:

Secara keaktifan diskusi yang baik tentu diskusi secara langsung lebih efektif, karena dalam grup biasa terjadi miskomunikasi dengan sesama pengguna grup. Dari segi bahasa juga kami lebih menjaga tutur bahasa yang sopan karena dalam grup pameran itu melibatkan dosen didalamnya. (Fajri, 29 Agustus 2019)

Kemudian Darmaji juga menambahkan bahwa:

Menurut saya juga *kak* tidak semua hal bisa diselesaikan melalui diskusi *WhatsApp Group Chat*, kami tetap butuh pertemuan dalam kelas untuk mencari solusi. Bagi mereka yang dominan suka menyampaikan pendapatnya secara langsung akan lebih mudah dibanding di *whatsapp group chat*, ada pula anggota diskusi yang hanya membaca tidak ikut memberi solusi. (Darmaji, 27 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi dalam *whatsapp group chat* dianggap kurang efektif. Alasan mereka bahwa dapat terjadinya Miskomunikasi dalam pemahaman bahasa yang digunakan melalui *chat*, serta adanya beberapa hal yang menurut mereka tidak efektif di diskusikan secara *online*.

Yogi selaku ketua devisi acara kepanitiaan Pameran Teknologi Pendidikan juga menyatakan bahwa:

Saya merasa diskusi langsung lebih efektif *kak*, karena bisa jadi penyampaian di *whatsapp group chat* itu kurang jelas, pada saat diskusi mungkin perhatian kita tidak sepenuhnya di *whatsapp group chat* karena ada obrolan lain di *whatsapp personal chat*. Berbeda jika kita bertemu dan menyampaikannya secara langsung. (Yogi, 2 September 2019)

Pendapat mereka tentang penggunaan *whatsapp group chat* yang kurang efektif karena berbagai hal, baik dari segi bahasa yang kurang jelas dan kurang dipahami memungkinkan terjadinya kesalahpahaman, dan beberapa pembahasan yang mereka rasa lebih baik didiskusikan secara langsung untuk memperoleh solusi bersama. Pada saat rapat dilakukan, tetap ada aktifitas dalam obrolan grup untuk memperlihatkan bahwa benar dilakukan rapat.



Gambar.4.7. Dokumentasi Efektifitas Diskusi Di *WhatsApp Group Chat*.

Salah satu anggota devisi Humas Pameran Teknologi Pendidikan yakni Misba juga berpendapat menambahkan bahwa “Pembahasan di *whatsapp group chat* biasanya panjang dan berbelit-belit. Terkadang pembahasan yang satu belum selesai muncul lagi pembahasan yang lain”. (Misba, 27 Agustus 2019).

Kemudian adapula pernyataan ketua devisi Pubdok kepanitiaian Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan bahwa:

Menurut saya diskusi di *whatsapp group chat* efisien tapi tidak efektif. Karena pembawaan emosi disetiap *chat* itu berbeda-beda. Walaupun orang yang mengetik pesan dalam keadaan tersenyum, tetapi orang yang membacanya bisa dengan penyampaian emosi yang berbeda. Terkadang ada pembahasan yang ngaur sehingga pembahasan yang penting tidak didiskusikan. (Amar, 8 Oktober 2019)

Pernyataan Misba dan Amar menggambarkan bahwa dalam diskusi *whatsapp group chat* yang melibatkan banyak orang dan membuat pembahasan panjang yang berbelit-belit bahkan pembahasan tidak jelas sehingga kesulitan

menyatukan pendapat untuk suatu solusi. Secara bahasa dan ungkapan pun tidak disertai penyampaian emosi yang jelas sehingga dapat melibatkan perasaan.

2) Efisiensi dan peranan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp Group*

***Chat* dalam Pembelajaran**

Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran saat ini sudah cukup fenomenal, karena berbagai alasan penggunaannya seperti contohnya pengguna *WhatsApp* saat ini lebih banyak, penggunaannya lebih mudah dan fitur-fiturnya lengkap. Selain itu penggunaan *whatsapp group chat* dalam mata kuliah juga tetap masih dianggap kurang efektif karena beberapa hal pula, baik dari segi penggunaan bahasa dan pembahasan yang berbelit-belit. Namun dari semua hal tersebut, penggunaan *whatsapp group chat* tetap memiliki efisiensi dalam mendukung proses diskusi dan pembelajaran, terkhusus mata kuliah berbasis *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan.

Hasil wawancara peneliti menemukan beberapa data yang menunjukkan bahwa *whatsapp group chat* memiliki efisiensi dalam penggunaannya. Menurut pernyataan narasumber bahwa:

Kalau menurut saya kak, diskusi secara langsung di kelas sebenarnya lebih enak. Karena lebih jelas penyampaiannya, kalau dibanding diskusi online di whatsapp group chat mungkin juga sangat berguna sesuai dengan keadaan kita yang berjauhan dan tidak bisa langsung ketemu, obrolan whatsapp group chat itu

memang lebih baik karena penyampaiannya secara *online* tanpa harus ketemu. (Yogi, 2 September 2019)

Dan ada pula pendapat narasumber yang menyatakan bahwa:

Penggunaan *whatsapp group chat* ini sanga membantu *kak* dalam pembelajaran karena mata kuliah berbasis *project* ini membutuhkan media komunikasi yang dapat melibatkan banyak orang dan komunikasi yang intens, cepat dan mudah digunakan. (Darmaji, 27 Agustus 2019)

Walaupun diskusi dalam *whatsapp group chat* masih dianggap kurang efektif, namun faktanya ada beberapa alasan mengapa *whatsapp group chat* ini tetap dibutuhkan dan cukup membantu para mahasiswa dalam mata kuliah berbasis *project* ini. Selain melibatkan bnayak orang, mata kuliah ini membutuhkan media komunikasi yang dapat digunakan oleh semua orang dan mudah diakses. Selain itu dalam proses perencanaan kegiatan kedua mata kuliah ini juga dibutuhkan komunikasi dan interaksi aktif tanpa harus bertemu, penyebaran informasi lebih cepat dan mudah digunakan. Karena hal tersebut sangat membantu proses kerjasama dan koordinasi para anggota.

Selain itu pada 8 Oktober 2019 ada narasumber yang menyatakan beberapa efisiensi *whatsapp group chat* yang mereka rasakan, yaitu “Kami tetap dapat bertukar informasi walaupun tidak bertemu, dan tentu tidak harus bertemu. Tapi hal yang dibahas dalam grup dirasa kurang jelas pada akhirnya dibahas lagi pada saat pertemuan di dalam kelas” (Amar, 8 Oktober 2019). Kemudian ditambahkan lagi oleh Nunung bahwa “Iya *kak*, seperti yang Amar

bilang itu jarak tidak membatasi komunikasi kami”. Dan diakhir Nunung mengatakan “Diskusi kami juga tidak dibatasi waktu itu bisa kapan saja” (Nunung, 8 Oktober 2019).

Berdasarkan pendapat mereka, ada banyak hal yang menjadikan media sosial *WhatsApp* sangat dibutuhkan dalam kondisi tertentu. Selain tidak harus melakukan pertemuan hanya untuk suatu informasi karena tidak dapat dibatasi oleh jarak atau lokasi yang berjauhan, berbeda halnya dengan pertemuan tatap muka yang membutuhkan tempat untuk berkumpul Serta tidak adanya batasan waktu bagi mereka untuk tetap saling bertukar informasi, dan tidak harus membuang waktu mereka untuk berkumpul dan menunggu kedatangan peserta rapat yang lain jika pembahasannya dapat didiskusikan dalam *whatsapp group chat*.

Hal ini juga disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah bahwa:

Diskusi secara langsung itu sering juga melewati pembahasan karena sudah merasa mau mengakhiri pertemuan diskusi. Masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya, ada orang yang berani mengungkapkan pendapat memang lebih suka diskusi langsung, dan ada juga yang tidak suka bicara dan nyaman menyampaikan pendapatnya melalui obrolan *online*. Kalau dikatakan bahwa diskusi secara langsung lebih baik karena mungkin mereka merasa berpendapat secara langsung itu lebih nyaman. (Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si., 24 November 2019)

Beliau menyatakan bahwa tidak semua orang suka menyampaikan pendapat secara langsung, namun bagi mereka yang dengan mudah

berpendapat saat rapat tentu menyatakan diskusi langsung lebih efektif. Namun pertemuan tatap muka juga tidak menjamin diskusi sepenuhnya efektif karena cukup menyita waktu untuk berkumpul. Beliau kemudian melanjutkan lagi bahwa:

Kemudian *whatsapp group chat* itu 24 jam, misalnya ada obrolan tadi malam anggota lain minta anggota perlengkapan menyediakan sesuatu ditengah malam kan tidak mungkin bertemu. Akan tetapi dia dapat sampaikan digrup obrolan, walaupun besok pagi baru mereka baca tapi itu sudah tersampaikan tanpa harus ketemu. (Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si., 24 November 2019)

Pernyataan beliau ini membuktikan bahwa penggunaan *whatsapp group chat* dalam berdiskusi tidak perlu ditentukan oleh waktu, kapanpun dan dimanapun mereka tetap bisa melakukan dan melaporkan tugasnya.

Setelah itu beliau menambahkan bahwa:

Nah saat ada yang tidak ikut diskusi digrup pun bisa *scroll* obrolan yang dia lewatkan dan tetap bisa baca serta tau apa yang telah dibahas dalam grup. Jadi tidak ada alasan tidak mau masalah atau informasi yang dibahas. Beda dengan pertemuan untuk rapat tidak semua bisa hadir, dan karena tidak hadir jadi tidak akan tau apa yang dibahas selama rapat dikelas". (Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Si., 24 November 2019)

Walaupun penggunaan *whatsapp group chat* memungkinkan terjadinya tumpang tindih pesan yang masuk, namun obrolan tersebut masih tersimpan dan bisa dilihat kembali jadi semua tetap tau apa masalah yang telah didiskusikan walaupun tidak ikut berdiskusi pada saat ini. Berbeda dengan rapat

pada pertemuan langsung yang tidak bisa dipantau dan diamati oleh peserta yang tidak menghadiri rapat, karena yang akan dilaporkan hanyalah hasil akhir rapat.

Selain beberapa efisiensi *whatsapp group chat* yang terjadi selama proses perencanaan kegiatan seminar dan pameran, adapula peranan media sosial *WhatsApp* terhadap pembelajaran dan proses kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan Edifair 2019. Adapula narasumber yang menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran sangat membantu *kak*, sekitar 50% kegiatan kami terbantu dengan adanya *WhatsApp* sebagai alat komunikasi kami. Kami tidak perlu bertemu dalam waktu 24 jam, tapi di *WhatsApp* itu bisa 24 jam dan bisa dimana saja. Bahkan walaupun kita ketinggalan pembahasan, kami tetap bisa baca obrolan mereka dan bisa melanjutkan pembahasan lagi. Dosen bisa melayani kapanpun di *WhatsApp Group Chat* tanpa harus bertemu, mereka tetap mengawasi kami dalam grup obrolan dan memberi arahan tanpa harus bertemu. (Isna, 24 Oktober 2019)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa peranan penggunaan *WhatsApp* dalam perkuliahan mata kuliah *project* cukup membantu mahasiswa dan dosen berinteraksi dan menjadi ruang belajar mengajar.



Gambar. 4. 8. Dokumentasi Efisiensi dalam *WhatsApp Group Chat* .

Bukti obrolan dalam *whatsapp group chat* ini membuktikan bahwa interaksi mahasiswa dan dosen tidak dibatasi jarak dan waktu. Masih terjadi interaksi walaupun di malam hari dan saat tidak terjadi pertemuan dengan dosen maupun pertemuan dengan sesama mahasiswa, namun segala hal yang berhubungan dengan perencanaan kegiatan Edufair 2019 ,asih tetap dapat didiskusikan dalam *whatsapp group chat*.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan media sosial *WhatsApp* cukup besar, karena dapat memfasilitasi mahasiswa dengan mahasiswa yang lain maupun dosen dengan mahasiswa tanpa harus bertemu dan berlaku 24 jam. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Alma bahwa:

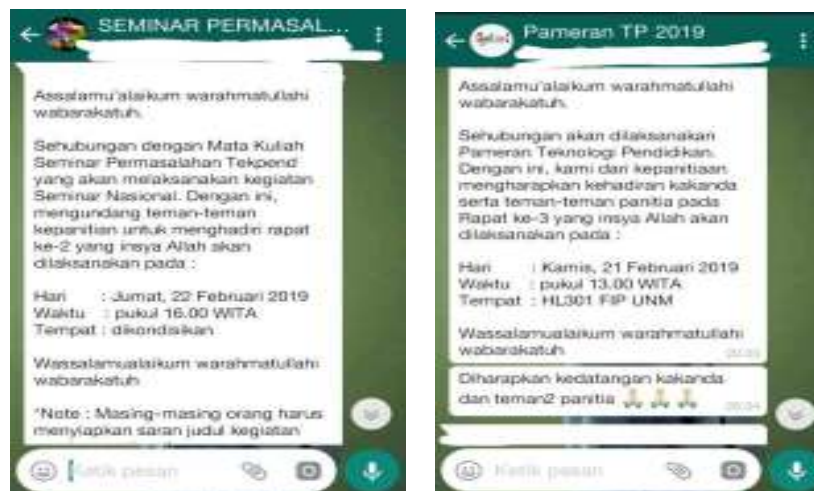
Peranan *whatsapp group chat* cukup besar, karena dengan grup ini kami dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun tanpa harus bertemu langsung dalam kelas. Yang saya rasakan 30% peranan *WhatsApp Group Chat* dalam membantu interaksi saya dengan anggota lain, serta peranannya dalam membantu proses pembelajaran. (Alma, 27 Agustus 2019)

Selain Isna dan Alma, ada pula pernyataan Fadli yang menyatakan bahwa:

Menurut saya sendiri *kak* peranan *WhatsApp* ini sekitar 35% diluar dari peranan dosen dan peranan anggota dalam melaksanakan tugas-tugas dilapangan. *whatsapp group chat* cukup membantu dalam proses komunikasi *kak*, saya juga banyak menggunakan *whatsapp personal chat* untuk membantu saya memperoleh informasi dari anggota lain". (Fadli, 26 agustus 2019)

Pendapat mereka tentang peranan media sosial *WhatsApp* dalam mata kuliah dan proses pembelajaran cukup membantu walaupun mereka menyatakan kurang efektif. Namun kebutuhan komunikasi yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja menjadikan penggunaan *WhatsApp* sangat dibutuhkan terkhusus diskusi online dalam *whatsapp group chat* dalam mata kuliah *project*.

Pada saat akan melakukan pertemuan tatap muka untuk melakukan rapat bersama, jadwal pertemuan akan dibagikan dalam *whatsapp group chat* baik dalam grup Seminar Nasional maupun Pameran Pendidikan.



Gambar. 4. 9. Dokumentasi Undangan Rapat Pertemuan Tatap Muka

Kemudian pada saat hari pertemuan untuk melakukan rapat cukup menyita waktu karena para peserta rapat tidak hadir tepat waktu sehingga kesulitan memulai rapat karena kurangnya anggota yang hadir.



Gambar. 4. 10. Dokumentasi Kegiatan Rapat Pertemuan Tatap Muka.

Selain menyita waktu, saat melakukan pertemuan juga akan mengganggu kegiatan lainnya saat dilapangan. Karena kegiatan yang dapat dilakukan pada saat itu akan ditunda atau ditinggalkan untuk menghadiri pertemuan, dan tidak ada jaminan bahwa semua anggota akan hadir baik yang aktif berpendapat saat diskusi langsung maupun bagi mereka yang kurang berpendapat saat diskusi.



Gambar. 4. 11. Dokumentasi Penetapan Pertemuan Tatap Muka.

Selain itu untuk melakukan pertemuan tatap muka harus membuat janji dan jadwal saat mahasiswa dan dosen sama-sama memiliki waktu luang yang sama agar tidak mengganggu kegiatan masing-masing. Dengan demikian penggunaan media sosial sangat mempermudah interaksi mahasiswa dan dosen tanpa harus bertemu, namun tetap dilakukan diskusi dan kesepakatan.

B. Pembahasan

Nasrullah (2015) mengemukakan, Media komunikasi pendidikan bukan hanya sekedar menginformasikan gagasan, menyampaikan sesuatu tetapi lebih dari itu dalam penelitian ini *WhatsApp* sebagai media komunikasi yang dijadikan ruang belajar *Online*. Berikut fungsi Media komunikasi (Sunarto 2011):.

- e) Fungsi Menjelaskan, merupakan fungsi utama dalam media komunikasi.

Dalam proses perkuliahan mata kuliah projek Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan, hampir semua komunikasinya terjadi didalam *whatsapp group chat*. Proses pembelajaran dan penyampaian informasi yang dilakukan dosen melalui media komunikasi pendidikan yang berbasis *online* ini, fungsinya tentu untuk lebih memperjelas informasi dan materi dalam bentuk arahan dan diskusi dengan mahasiswa dalam grup obrolan maupun *whatsapp personal chat*. Berbagai bentuk informasi seperti pencapaian kompetensi penyusunan proposal kegiatan, teknis dan mekanisme persuratan hingga cara memperoleh perlengkapan yang dibutuhkan dapat diperjelas melalui media sosial *WhatsApp* (kelas *virtual*), baik interaksi antar dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

- f) Fungsi menjual Gagasan, fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang pertama. Bedanya terletak dari isi dan sumber informasi yang disampaikan. Fungsi menjual gagasan ini, isi dan sumber informasinya berasal dari diri penyaji itu sendiri, yang berkaitan dengan penyuguhan gagasan atau ide baru untuk dikritisi oleh penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran melalui *whatsapp group chat* dengan melakukan diskusi tentu ada pendapat atau gagasan yang disampaikan.

Walaupun tidak harus terjadi pertemuan tatap muka namun penyampaian gagasan dalam bentuk menawarkan solusi berdasarkan pendapat setiap mahasiswa dalam berdiskusi tetap dapat dilakukan melalui *whatsapp group chat* dan dapat ditanggapi oleh mahasiswa lain.

- g) Fungsi Pembelajaran, adalah fungsi media untuk membelajarkan siswa yang bukan hanya sekedar menerima informasi yang disuguhkan akan tetapi bagaimana media dapat merangsang siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Diskusi dalam *whatsapp group chat* memfasilitasi diskusi dosen dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dengan adanya berbagai informasi dan arahan yang diberikan dosen kepada mahasiswa, kemudian melalui kelas *virtual* ini mahasiswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya kemudian tetap aktif beraktivitas dan menjalankan tugasnya dilapangan tanpa harus melewatkan berbagai informasi yang diperoleh melalui obrolan dalam *whatsapp group chat*.

- h) Fungsi Administratif, adalah pemanfaatan media sebagai alat bantu bagi lembaga pendidikan dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan

administrasi akademik.

Proses pembelajaran mata kuliah *project* ini menjadikan media sosial *WhatsApp* sebagai ruang kelas *virtual* dimana dosen dan mahasiswa tidak harus bertatap muka untuk melakukan proses interaksi belajar. Dalam hal ini dosen tetap melakukan evaluasi dan penilaian melalui bukti Obrolan atau *Chat* yang tersimpan dan diarsipkan dalam ruang obrolan *WhatsApp* berupa bukti foto, video, audia, maupun format *file* lainnya untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan untuk dapat memenuhi penilaian yang akan diserahkan pada administrasi akademik.

Fungsi Media sosial menurut Nasrullah (2015), adalah selain sebagai media komunikasi, juga merupakan media yang memudahkan mendapatkan informasi serta menyebarkan informasi. Selain itu media sosial juga dianggap sebagai hiburan bagi penggunanya. Media Sosial dalam dunia pendidikan secara umum fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan dan kreativitas penggunanya. Kondisi yang terjadi kini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan media sosial dan *internet* dalam dunia pendidikan.

Hasil temuan data dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan Mata Kuliah *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan ini memanfaatkan media sosial karena fungsinya sebagai media yang memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam memberi maupun menerima informasi tanpa harus bertemu dalam kelas namun tetap terjadi proses belajar

dan perencanaan kegiatan EduFair 2019. Media sosial *WhatsApp* memberi berbagai fitur yang memudahkan terjadinya proses pembelajaran serta memudahkan dalam berbagi informasi dalam berbagai bentuk data seperti foto, video, audio dan format *file* lainnya yang tidak dapat dibatasi dengan jarak dan waktu yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Penggunaan media sosial *WhatsApp* juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang akan dicapai dalam proses perkuliahan mata kuliah *project* tersebut. Dalam perencanaan kegiatan Edufair 2019 dalam menyelenggarakan Seminar Nasional dan Pameran Pendidikan ini melibatkan banyak anggota sehingga membutuhkan interaksi yang aktif tanpa harus mengganggu atau mengurangi pelaksanaan tugas dilapangan. Sehingga media sosial yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa melalui *internet* tanpa harus bertemu mereka tetap saling berbagi informasi dan melaksanakan tugas yang telah diterima melalui koordinasi dalam *whatsapp group chat*.

Penggunaan media sosial *WhatsApp* pada mata kuliah berbasis *project* Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan sebagai kelas *virtual* yakni *WhatsApp Group Chat* dianggap kurang efektif digunakan dalam berdiskusi, karena tidak adanya aturan dan melibatkan banyak orang sehingga pesan atau *Chat* yang masuk secara bersamaan. Tumpang tindih percakapan dalam grup obrolan terkadang membuat pesan penting terlewatkan. Pembahasan yang terkadang berbelit-belit juga membuat diskusi keluar dari benang merah yang merupakan pokok pembahasan untuk suatu solusi atau kesepakatan bersama.

Proses pembelajaran dalam kelas *virtual* ini tidak bisa lepas dari

pertemuan tatap muka atau kelas konvensional karena pertemuan secara langsung sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Secara efisiensi penggunaan *whatsapp group chat* ini dianggap sangat membantu dalam proses perencanaan Seminar Nasional dan Pameran Pendidikan dalam rangkaian kegiatan Edufair 2019, karena melibatkan banyak orang dan proses komunikasi yang intens sangat dibutuhkan maka peranan media sosial *WhatsApp* cukup berpengaruh. Kelas *virtual* ini membantu interaksi dosen dan mahasiswa dalam berbagi informasi dan koordinasi tim yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Mereka tidak perlu melakukan pertemuan tatap muka untuk menerima tugasnya, cukup menerima informasi dalam *whatsapp group chat* lalu melaksanakannya dilapangan.

Komunikasi dan diskusi melalui *whatsapp group chat* tidak dibatasi waktu, dosen dan mahasiswa dapat saling berinteraksi kapanpun selama 24 jam, dan dosen tetap memberi arahan walaupun pada saat tengah malam. Pada saat itu tidak semua mahasiswa langsung melihat pesan yang masuk dalam *whatsapp group chat*, namun media sosial *WhatsApp* memiliki arsip *chat* yang tetap dapat dilihat dan dibaca kembali sehingga tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk melewatkan obrolan ataupun diskusi pada saat mereka tidak ikut dalam percakapan grup diwaktu tertentu.

Selain dapat digunakan 24 jam, media sosial juga dapat diakses dimana pun selama akses *internet* terpenuhi tanpa harus bertemu. Walau terpisah jarak, mahasiswa tetap melaporkan hasil kerja dilapangan dan dosen dapat memantau pelaksanaan tugas mereka melalui *whatsapp group chat*.

Walaupun diskusi secara langsung dianggap lebih efektif, namun untuk melakukan pertemuan tatap muka dibutuhkan waktu dan ruang untuk berkumpul. Para mahasiswa harus meluangkan waktunya untuk menghadiri rapat, namun pada saat rapat akan dilakukan banyak kendala sehingga rapat dianggap kurang maksimal, seperti contohnya keterlambatan para mahasiswa dalam kelas.

Mereka membutuhkan waktu untuk menunggu kehadiran anggota lain dan belum tentu semua anggota yang hadir akan mengeluarkan pendapatnya pada saat pertemuan tatap muka, karena tidak semua mahasiswa merasa nyaman menyampaikan pendapatnya secara langsung. Berbeda bagi mereka yang lebih suka menyampaikan pendapatnya dalam diskusi langsung karena merasa penyampaiannya lebih jelas. Namun bagi yang kurang suka berpendapat langsung, mereka akan lebih mudah menyampaikan pendapatnya melalui *chat* dalam *whatsapp group chat* tanpa harus merasa malu atau kurang nyaman saat menjadi pusat perhatian saat diskusi secara langsung.

Adapun kelebihan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan mata kuliah projek Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan ini, diantaranya:

1. Proses diskusi dan proses pembelajaran dalam *whatsapp group chat* dapat dilakukan kapan pun selama 24 jam tanpa dibatasi waktu.
2. Proses diskusi dan proses pembelajaran dalam *whatsapp group chat* tidak dibatasi oleh ruang, dapat dilakukan dimana pun tanpa harus bertemu langsung.

3. Proses diskusi dan proses pembelajaran dalam *whatsapp group chat* cukup menguntungkan bagi mahasiswa yang kesulitan menyampaikan pendapatnya secara langsung saat pertemuan tatap muka.
4. Penggunaan media sosial *WhatsApp* cukup ekonomis di berbagai kalangan termasuk mahasiswa.
5. Media sosial *WhatsApp* dilengkapi berbagai fitur yang mudah digunakan dan lengkap sehingga mendukung proses pembelajaran yang dijadikan sebagai kelas *virtual*.
6. Proses diskusi dalam *whatsapp group chat* dapat dibaca kapanpun karena semua pesan atau *chat* diarsipkan, bahkan dapat dibaca kembali sehingga tidak ada yang melewatkan pembahasan diskusi yang tidak di hadiri.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan mata kuliah projek Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan ini, yaitu:

1. Tidak adanya aturan yang lebih jelas untuk mengarahkan diskusi dalam *whatsapp group chat*, karena kelas *online* dilakukan tanpa bertemu sehingga pesan yang masuk tidak dapat dibatasi.
2. Percakapan terkadang panjang berbelit-belit, sehingga keluar dari pembahasan utama atau benang merah diskusi, karena banyaknya orang yang terlibat dalam komunikasi *online* sehingga besar kemungkinan pembahasan akan terbagi.

3. Beberapa mahasiswa kesulitan menyampaikan pendapatnya melalui *whatsapp group chat* karena lebih nyaman dengan diskusi secara langsung.

Selain kelebihan dan kekurangan media sosial *WhatsApp*, ada pula beberapa kemudahan dan kendala yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian tersebut, diantaranya:

- 1) Kemudahan yang dirasakan peneliti selama melakukan penelitian, yaitu:
 - a. Peneliti lebih banyak melakukan observasi dalam *whatsapp group chat* tanpa harus terjun kelapangan langsung.
 - b. Peneliti hanya beberapa kali melakukan observasi dalam kelas karena proses diskusi tatap muka juga hanya dilakukan beberapa kali saja dan lebih banyak dalam *whatsapp group chat*.
 - c. Peneliti memperoleh banyak data dari hasil wawancara karena memilih narasumber sesuai dengan karakteristik yang benar-benar dibutuhkan peneliti.
 - d. Peneliti tidak harus mengamati *whatsapp group chat* selama 24 jam walaupun proses diskusi berlangsung setiap waktu, karena peneliti dapat membaca proses diskusi mahasiswa dengan dosen disaat selesai karena setiap pesan yang masuk diarsipkan dan dapat dilihat kembali walaupun telah selesai.

- 2) Adapun kendala yang dialami peneliti, diantaranya:
- a. Panitia penyelenggara Edufair 2019 memiliki 15 *whatsapp group chat*, namun peneliti hanya terlibat dalam dua grup obrolan saja yaitu grup obrolan Seminar Permasalahan TP dan Pameran TP. Sehingga peneliti tidak mengamati interaksi dalam *whatsapp group chat* lain.
 - b. Peneliti cukup kesulitan menyesuaikan waktu untuk setiap narasumber untuk melakukan wawancara, karena harus membuat janji kemudian menyesuaikan waktu luang mereka dengan peneliti.
 - c. Peneliti kekurangan dokumentasi dari narasumber berupa obrolan *whatsapp group chat* lain, karena kebanyakan dari mereka sudah tidak memiliki arsip percakapan dalam *whatsapp group chat* tersebut dengan berbagai alasan seperti telah menghapus seluruh pesan grup, menggunakan *Smartphone* yang berbeda, dan bahkan sudah keluar dari grup obrolan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian ini, yaitu:

- 1) Implementasi penggunaan media sosial *WhatsApp* saat ini telah masuk dunia pendidikan dan dijadikan salah satu sarana berkomunikasi untuk mendukung proses belajar mengajar dalam Prodi Teknologi Pendidikan sebagai kelas *virtual* yang diakses secara *online*. *whatsapp group chat* pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan dijadikan ruang kelas untuk mata kuliah berbasis *project* untuk mendiskusikan berbagai hal berhubungan dengan perencanaan kegiatan Edufair 2019 sebagai hasil akhir proses perkuliahan.
- 2) Gambaran interaksi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran melalui media sosial *whatsapp group chat* tidak dibatasi ruang dan waktu, dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun selama 24 jam tanpa harus bertemu. Media sosial *WhatsApp* sangat fenomena dan banyak digunakan khalayak termasuk mahasiswa, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran dan diskusi dengan dilengkapi berbagai fitur serta lebih ekonomis. Setiap hasil diskusi dan kesepakatan dapat dilihat dan dibaca

kapanpun walaupun tidak ikut aktif berdiskusi pada waktu tertentu, karena dalam *WhatsApp* setiap pesan yang masuk tetap tersimpan dalam ruang obrolan.

- 3) Kelebihan dan kelemahan *whatsapp group chat* sebagai media komunikasi *online* pada Mata Kuliah berbasis *Project* ini diantaranya:

Kelebihan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan mata kuliah projek Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan ini, diantaranya:

- a. Proses diskusi dan proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam tanpa dibatasi waktu.
- b. Proses diskusi dan proses pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang.
- c. Proses diskusi dan proses pembelajaran cukup menguntungkan bagi mahasiswa yang kesulitan menyampaikan pendapatnya.
- d. Penggunaan media sosial *WhatsApp* cukup ekonomis di berbagai kalangan termasuk mahasiswa.
- e. Media sosial *WhatsApp* dilengkapi berbagai fitur yang mudah digunakan dan lengkap.
- f. Proses diskusi dalam *whatsapp group chat* dapat dibaca kapanpun karena semua pesan atau *chat* diarsipkan.

Kelemahan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan mata kuliah projek Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan ini, yaitu:

- a. Tidak adanya aturan yang lebih jelas untuk mengarahkan diskusi dalam *whatsapp group chat*.
- b. Percakapan terkadang panjang berbelit-belit, sehingga keluar dari pembahasan utama atau benang merah diskusi.
- c. Beberapa mahasiswa kesulitan menyampaikan pendapatnya melalui *whatsapp group chat* karena lebih nyaman dengan diskusi secara langsung.

A. Saran

Adapun beberapa saran dalam penggunaan *whatsapp group chat* ini, diantaranya:

- 1) Diharapkan adanya aturan yang lebih jelas pada saat memulai diskusi dalam *whatsapp group chat*, sehingga percakapan dalam obrolan *group* lebih efektif tanpa harus keluar dari pembahasan utama.
- 2) Penggunaan kelas *virtual* dalam mata kuliah berbasis *project* tetap membutuhkan pertemuan tatap muka untuk lebih memperjelas suatu pokok pembahasan diskusi tertentu, sehingga diharapkan adanya pemetaan waktu yang jelas dalam melakukan pertemuan secara langsung.
- 3) Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam berinteraksi dan aktif menyampaikan pendapat baik dalam *whatsapp group chat* ataupun saat pertemuan tatap muka untuk menawarkan solusi dan mencapai kesepakatan bersama.

- 4) Mahasiswa diharapkan membuat jadwal dan kesepakatan waktu pertemuan tatap muka yang dapat dihadiri oleh seluruh anggota dan hadir tepat waktu agar lebih mengefisiensikan waktu untuk berdiskusi tanpa harus membuang waktu dan menunda kegiatan lainnya.
- 5) Mahasiswa diharapkan lebih menjaga tutur bahasa dan sopan santun baik dalam pertemuan tatap muka ataupun saat diskusi dalam *whatsapp group chat*, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman ataupun kesalahan dalam mengartikan maksud dari pesan dalam *whatsapp group chat*.
- 6) Diharapkan pembelajaran lebih memberdayakan fungsi media yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti berbagai media komunikasi termasuk media sosial.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, h.234
- Abraham, (2014). Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat. *Journal*. Banjarmasin : Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Banjarmasin.
- Aunurrahman. 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, h. 26
- Bandura A. 2001. *Social Cognitive Theory Of MassCommunication, Media Psychology*. h.53
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firdaus Y. (2014). Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Hamzah R.E. (2015). Penggunaan Media Sosial Di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Jakarta.
- Hilda F.A. (2014). Pengaruh *WhatsApp* Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (Survei Pada mahasiswa Ilmu Komunikasi FISHUM Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014). *Skripsi*. Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Khusaini, Agus Suyudi, Winarto dan Sugiyanto (2017). Optimalisasi Penggunaan *WhatsApp* dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika. *Journal*. Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang. (1-6)
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman (2007). Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. *Journal*. Jakarta: UI Pers
- Miarso, Yusufhadi dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Muhajir, 1996, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yoyakarta : Rakesarasin, h. 2
- Nasrullah, R. 2015, *Media Sosial :Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*; Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

- Ngainun, 2011, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h. 28
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, h.70
- Patilima H. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, h. 3
- Peter & Yenni Salim, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Perkasa Y. (2015). Efektifitas Penggunaan E-Learning Edmodo Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Pada Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Skripsi*. Fakultas Teknik Dan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purhantara. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, h. 79
- Putra N. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 53
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sanjaya. 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 57.
- Sanjaya. 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta:Kencana (Prenada Media Group), h. 47
- Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2008, h.200
- Sinring, Abdullah, dkk. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi, dan Karya ilmiah)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Suarno, 2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta : Arzz Media, h.33
 Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunarto, Adnan Husein, dll. 2011. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta : ASPIKOM, hal.36

Sujarweni W, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES, h.

22

Team Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Ed. Ke.5 Cet. Ke.3. h. 427

Uno & Lamatenggo. 2014, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.57.

Wahab, Solichin, 2004. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, 2010, *Komunikasi Intruksional*, Jakarta : Bumi Aksara, h.2

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN TABEL PENELITIAN EFEKTIVITAS *GROUP CHAT* MEDIA SOSIAL (*WHATSAPP*)

VARIABEL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	SUMBER DATA	DESKRIPSI
Efektivitas <i>Group Chat</i> Media Sosial sebagai Media Komunikasi Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar.	Efektivitas <i>Group Chat</i> Media Sosial <i>WhatsApp</i> pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Pengamatan pada proses pembelajaran dalam pertemuan tatap muka dan di <i>Group Chat WhatsApp</i> . 2. Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam <i>Group Chat WhatsApp</i> . 3. Mengkaji dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa RPP sebagai bukti terjadinya interaksi dalam <i>Group Chat WhatsApp</i> .

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi Kelas Virtual pada *WhatsApp Group Chat*

Unsur-Unsur yang terlibat	Kriteria	Keterangan	YA	T
Unsur-unsur dalam pendidikan	a) Peserta didik	Melibatkan peserta didik sebagai subjek yang dibimbing.		
	b) Pendidik	Adanya keterlibatan pendidik sebagai sebagai orang yang membimbing.		
	c) Interaksi Edukatif	Terjadinya interaksi yang melibatkan peserta didik dengan pendidik .		
	d) Tujuan Pendidikan	Adanya arah bimbingan yang jelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai.		
	e) Materi Pendidikan	Tersedianya materi pendidikan terhadap pengaruh yang diberikan dalam bimbingan.		
Unsur-unsur dalam proses	a) Lingkungan Fisik	Terjadinya pertemuan secara langsung dalam ruang belajar.		

pembelajaran				
	b) Lingkungan Sosial	Melibatkan keikutsertaan pendidik dan kelompok peserta didik dalam suasana belajar.		
	c) Penyajian oleh Pendidik	Pendidik mampu menyajikan materi dengan menarik minat belajar dan melibatkan penggunaan IT.		
	d) Konten atau materi pembelajaran	Penjabaran materi disesuaikan dengan tujuan suatu pembelajaran yang akan dicapai dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.		
	e) Proses Pembelajaran	Adanya kegiatan yang mendukung jalannya pembelajaran dengan memanfaatkan sumber dan teknologi yang dapat membantu peserta didik belajar		
	f) Produk-produk pembelajaran	Adanya rancangan yang telah dibuat secara berurut untuk membantu proses belajar dalam pencapaian suatu tujuan atau proyek suatu pembelajaran.		
Unsur-unsur dalam perencanaan pembelajaran atau RPS	a) Capaian Pembelajaran	Adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.		
	b) Materi atau pokok	Menetapkan materi atau pokok bahasan yang akan		

	bahasan	diberikan pendidik kepada peserta didik.		
	c) Sumber Belajar	Tersedianya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.		
	d) Media Pembelajaran	Memanfaatkan penggunaan media dalam mendukung proses pembelajaran.		
	e) Kegiatan Pembelajaran	Perencanaan kegiatan selama proses pembelajaran agar suasana belajar lebih terarah dan efektif.		
	f) Masa dan waktu pembelajaran	Adanya batasan masa dalam penyelesaian pembelajaran serta waktu belajar yang telah disesuaikan dengan sub materi pembelajaran.		
	g) Pembagian Sub Materi	Pembagian ini disesuaikan dengan batasan waktu, agar semua capaian pembelajaran dapat disajikan dalam setian sub pokok bahasan dengan tepat waktu.		
	h) Evaluasi	Perencanaan penugasan maupun evaluasi yang disesuaikan dengan apa yang telah diajarkan.		
	i) Kriteria Penilaian	Pedoman yang digunakan untuk membuat penilaian dari proses belajar yang dilakukan peserta didik.		

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA BAGI MAHASISWA

Pertanyaan wawancara untuk mahasiswa:

- 1) Apakah anda pengguna media sosial yang aktif dan media sosial apa saja yang anda gunakan ?
- 2) Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam media sosial ?
- 3) Ada berapa banyak *Group Chat WhatsApp* yang anda miliki ?
- 4) Apakah anda terlibat aktif disemua *Group Chat WhatsApp* ?
- 5) Diantara banyaknya media sosial, mengapa *WhatsApp* yang digunakan dalam mata kuliah ?
- 6) Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan *Group Chat WhatsApp* sebagai ruang diskusi ?
- 7) Bagaimana dengan penggunaan *Group Chat WhatsApp* di mata kuliah Pameran ?
- 8) Selain mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan, mata kuliah apa saja yang menggunakan *Group Chat WhatsApp* ?
- 9) Apakah merasa terganggu dengan aktivitas yang terjadi di *Group Chat* ?
- 10) Selain *Group Chat WhatsApp*, bagaimana dengan aktivitas pada *Personal Cha* ?

- 11) Apa saja yang disampaikan dosen mahasiswa dalam *Group Chat WhatsApp* tersebut ?
- 12) Konten apa saja yang didiskusikan dosen dan mahasiswa dalam *Group Chat WhatsApp* tersebut ?
- 13) Kelebihan dan kekurangan apa saja yang anda rasakan selama menggunakan *Group Chat WhatsApp* pada mata kuliah *project* ini?
- 14) Menurut anda apakah penggunaan *Group Chat WhatsApp* ini membantu dalam proses pembelajaran ?
- 15) Bagaimana dengan penerapan *Group Chat WhatsApp* pada mata kuliah lain ?


LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA BAGI DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH

Pertanyaan wawancara untuk Dosen pengampu mata kuliah:

- 1) Diantara banyaknya media sosial, mengapa *WhatsApp* yang digunakan dalam mata kuliah *project* ini ?
- 2) Selain mata kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan, mata kuliah apa saja yang menggunakan *Group Chat WhatsApp* ?
- 3) Bagaimana dengan pengembangan RPS mata kuliah tersebut ?
- 4) Bagaimana menyesuaikan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan dalam *Group Chat WhatsApp* ?
- 5) Apa saja yang dijadikan tolak ukur tingkat keberhasilan kegiatan mahasiswa yang lebih banyak dilakukan dalam *Group Chat WhatsApp*?
- 6) Bagaimana dosen memanfaatkan pertemuan tatap muka dengan mahasiswa ?
- 7) Bagaimana cara dosen menetapkan kriteria penilaian setiap mahasiswa yang terlibat ?
- 8) Bagaimana cara dosen memberikan evaluasi agar nilai yang diberikan dianggap adil bagi semua mahasiswa ?
- 9) Apakah pernah terjadi protes atau rasa tidak puas seorang mahasiswa terhadap nilai yang telah diberikan ?
- 10) Kelebihan dan kekurangan apa saja yang anda rasakan selama menggunakan *Group Chat WhatsApp* pada berbagai mata kuliah ?

LAMPIRAN 6


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tarulata 1 Ujung Makassar Kode Pos 91022
Telp. 884457 Faks (0411) 881076
Email : www.unm.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

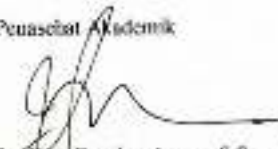
Nama : Reski Amelia
Nim : 1541041029
Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan


Dengan ini mengajukan judul Skripsi sebagai berikut:


1. Analisis Penggunaan Buku Digital (*E-Book*) Sinematografi Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Kuliah Sinematografi Pada Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 Universitas Negeri Makassar
2. Analisis Implementasi *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Kelompok (*Group Chat*) Dalam Mata Kuliah Berbasis Project Seminar Permasalahan TP dan Pameran TP Pada Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 Universitas Negeri Makassar.
3. Analisis Penggunaan *E-Learning* Sebagai Kelas *Online* Dalam Mata Kuliah Kapita Efektif Pendidikan Pada Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 Universitas Negeri Makassar.

Demikian judul Skripsi yang saya ajukan ini, besar harapan saya agar salah satu judul tersebut dapat diterima.


Makassar, 18 Februari 2019

Pejabat Akademik

Dr. Citra Rosalya Anwar, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761024 200601 2 008

Mahasiswa Ybs.

Reski Amelia
NIM. 1541041029

Mengetahui,
Ketua Prodi Teknologi Pendidikan

Dr. H. Abd. Halim, M.Pd
NIP. 19620516 190003 1 006

Apembung 2
Pu. Anindal, usi
fce 18/2/19



LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jalan Tamalate I Tidorang, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 816/UN.36.4/LT/2019 18 Februari 2019
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
 Yth : 1. Dr. Citra Rosalya Anwar, M.Si
 2. Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan, Nomor : 017/UN.36.4/KM/2019, tanggal 18 Februari 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (SI), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Reski Amelia	1541041029	Teknologi Pendidikan	<i>Analisis Implementasi WhatsApp sebagai Media Komunikasi Kelompok (Group Chat) dalam Mata Kuliah Berbasis Project Seminar Permasalahan TP dan Pameran TP pada Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Semester Genap Tahun Ajaran 2018/ 2019 Universitas Negeri Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
 NIP. 19720817 200212 1 001

LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Alamat: Kampus UNM Tidorong Jl. Tamalate I Makassar
Telepon (0411) 883076 – (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Implementasi *Group Chat* Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan Dan Penerapan Teknologi Pendidikan Pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar".

Atas nama :

Nama : RESKI AMELIA
NIM : 1541041029
Prodi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 21 Mei 2019

Pembimbing I


Dr. Citra Rosalyn Anwar, M. Si
NIP. 1976024 200801 2 008

Pembimbing II


Dr. Arnidah, S. Pd, M. Si
NIP. 19750512 200312 2 001

Disahkan,
Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM


Dr. H. Abd. Halim, M. Pd
NIP. 19620516 199003 1 006

LAMPIRAN 9

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Alamat: kampus UNM Tidung JL. Tamalate 1 Makassar
Telepon (0411) 883076- (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembabahan utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi Saudara:

Nama	: Reski Amelia
Nim	: 1541041029
Jurusan/Prodi	: Teknologi Pendidikan
Judul	: Implementasi <i>Group Chat</i> Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar.

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembabahan utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi Saudara diperkenankan untuk diteruskan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 7 Agustus 2019

Disetujui Oleh,

Pembimbing I  Dr. Citra Rosalyn Anwar, M.Si NIP. 19761024 200801 2 008	Pembimbing II  Dr. Arnidah, S. Pd, M. Si NIP. 19750512 200312 2 001
---	---

Mengetahui, Wakil Dekan Bid. Akademik  Dr. Mustafa, M.Si NIP. 19660525 199203 1 002	Disahkan oleh, Ketua prodi TP FIP UNM  Dr. H. Abd. Halim, M. Pd NIP. 19620516 199003 1 006
---	---

LAMPIRAN 10



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate 1 Tidorong, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 7017/UN36.4/LT/2019 29 Agustus 2019

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Rektor Universitas Negeri Makassar**
Cq. Ketua Lembaga Penelitian UNM

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Reski Amelia
NIM : 1541041029
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan
Judul Skripsi : *Implementasi Group Chat Media Sosial sebagai Media Komunikasi Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A 2018/2019 Universitas Negeri Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.


Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

LAMPIRAN 11



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Jalan Tamalate I Tiftung Makassar 90222
Telp. 8830176 - Fax. (0411) 884457
Laman: www.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 034/UN36.4.1/PP/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.
Jabatan : Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNM


Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Reski Amelia
NIM : 1541041029
Angkatan : 2015

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang berjudul *Implementasi Gorup Chat Media Sosial sebagai Media Komunikasi Pada Mata Kuliah Seminar Permasalahan Teknologi Pendidikan dan Pameran Teknologi Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan T.A. 2018/2019 Universitas Negeri Makassar*. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM pada bulan Februari sampai November 2019.

Demiikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 17 Februari 2020
Ketua Prodi TEP FIP UNM



Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.
NIP. 19620516 199003 1 006

LAMPIRAN 12



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1, Tading, Makassar KP 90222 Telepon (0411) 884457, Fax:
0411. 884457 Laman : www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI *GROUP CHAT* MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MATA KULIAH SEMINAR PERMASALAHAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PAMERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN T.A 2018/2019 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR"

Atas nama:

Nama : Reski Amelia
NIM : 1541041029
Jur/Prodi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti Naskah Hasil Penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Makassar, 7 Februari 2020


Pembimbing I


Dr. Citra Rosatyn Arwan, M. Si
NIP. 19761024 200801 2 008

Pembimbing II


Dr. Arnidah, S. Pd, M. Si
NIP. 19750512 200312 2 001

Disahkan:
Keras Prodi TP FIP UNM


Dr. H. Abd. Halim, M.Pd.
NIP. 19620516 199003 1 006

LAMPIRAN 13

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Alamat: Kampus UNM Tiddang Jl. Tamalate 1 Makassar
Telepon (0411) 883076 – (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI *GROUP CHAT* MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MATA KULIAH SEMINAR PERMASALAHAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PAMERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN T.A 2018/2019 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR"**.

Atas nama :

Nama : RESKI AMELIA
NIM : 1541041029
Prodi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diijinkan.

Makassar, 1 November 2020

Pembimbing I

Dr. Citra Rosalya Anwar, M. Si
NIP. 19761024 200801 2 008

Pembimbing II

Dr. Arnidah, S. Pd, M. Si
NIP. 19750512 200312 2 001

Disahkan:
Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM

Dr. Abdul Hakim S.Pd, M. Si
NIP. 19750702 200801 1 007

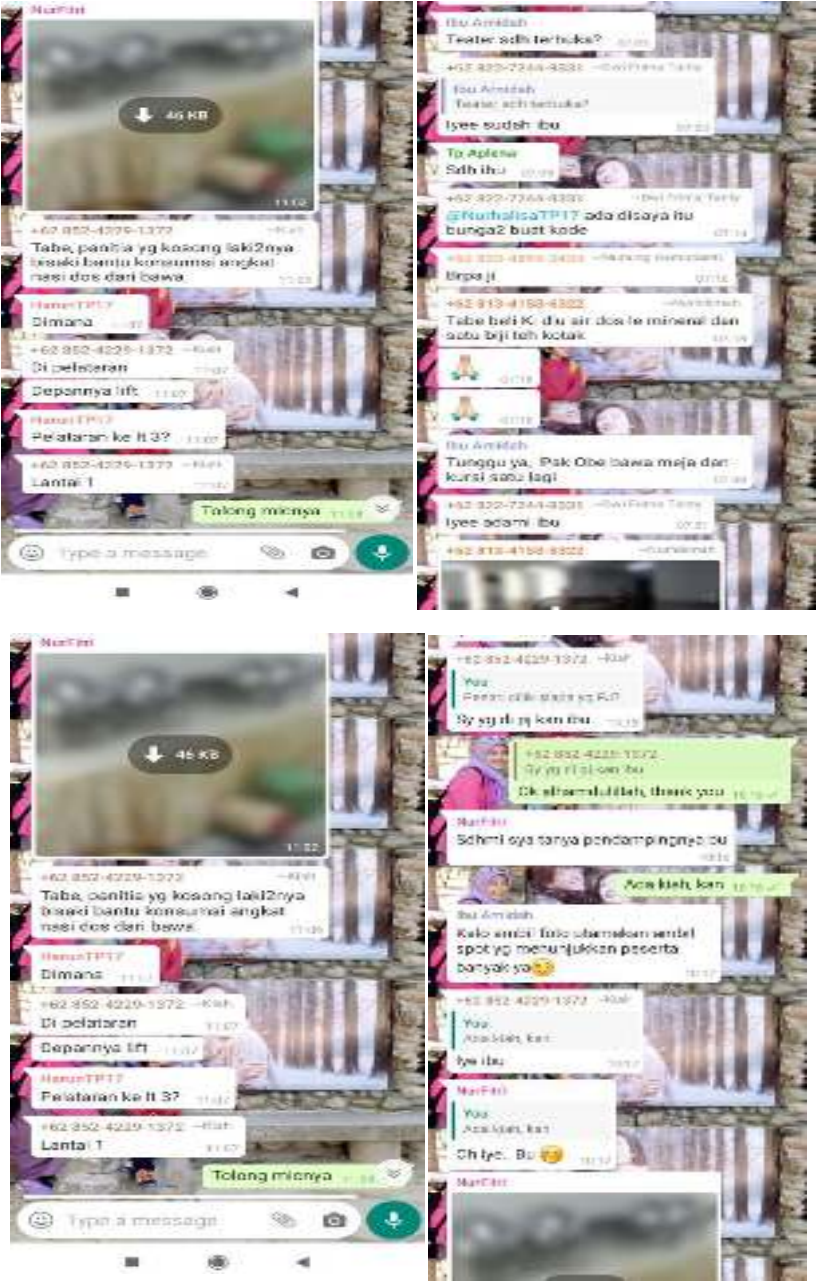


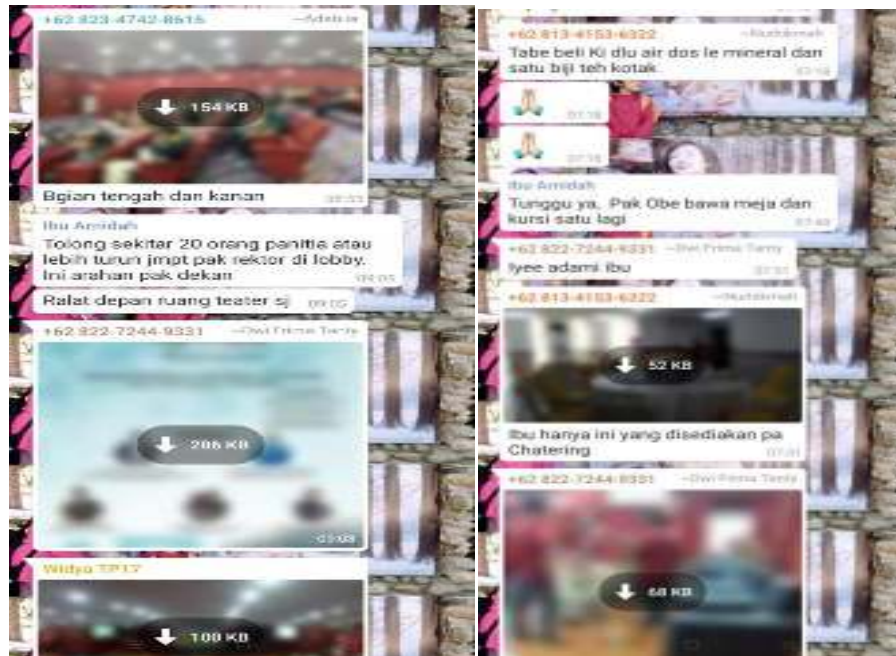
Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 14

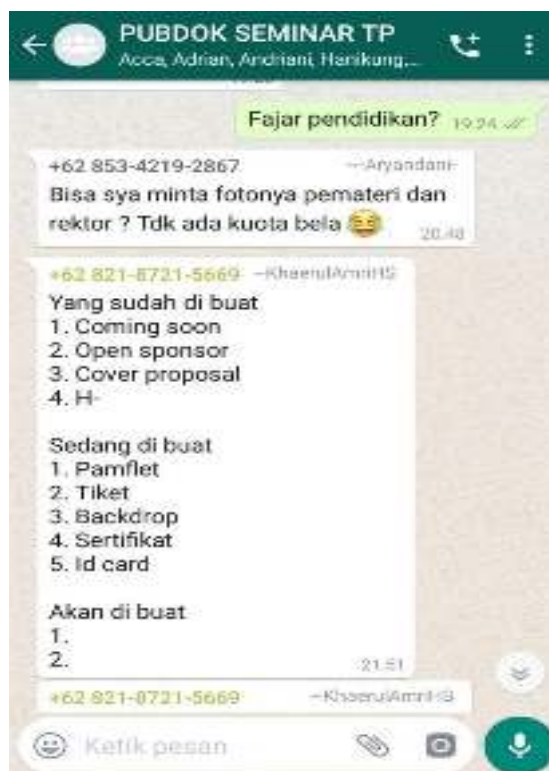
DOKUMENTASI

Bukti Obrolan *WhatsApp Group Chat*

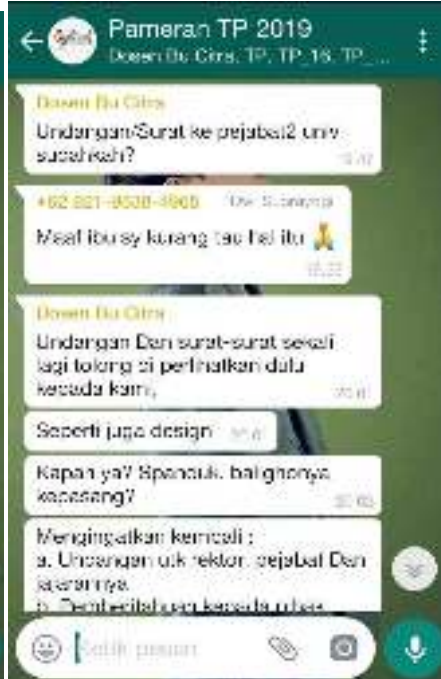
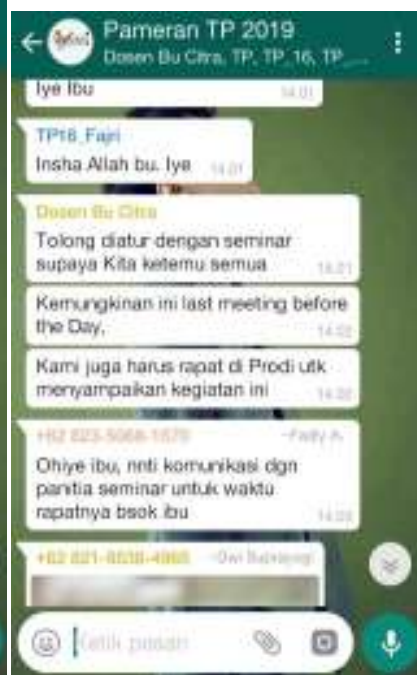


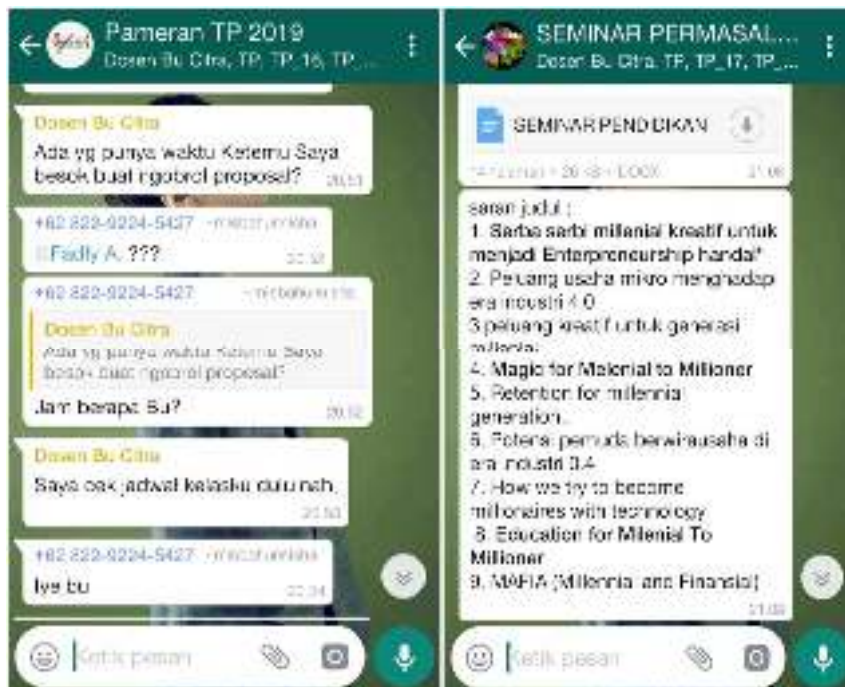


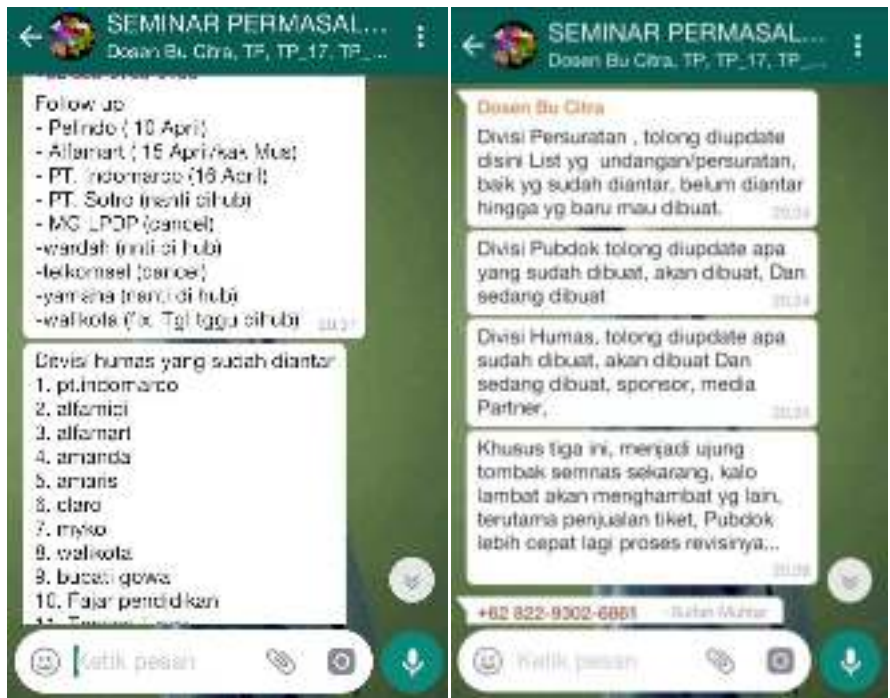
Bukti Obrolan dalam *Group* Devisi



Bukti Obrolan dalam *Group* Seminar dan Pameran







Bukti Obrolan *WhatsApp Personal Chat*





DOKUMENTASI KEGIATAN







DOKUMENTASI PERTEMUAN TATAP MUKA



DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN DENGAN NARASUMBER





RIWAYAT HIDUP



Reski Amelia, lahir di Malaysia pada tanggal 22 Juni 1997. Anak pertama dari pasangan ayah bernama Alias dan ibu bernama Misna. Penulis memulai jenjang pendidikan formal di SD No. 8 Inp Mangngai, lalu dipindah pada sekolah SD Inp 5/81 Lemoape tahun 2008 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Watampone dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Watampone dan tamat pada tahun 2015. Kemudian lanjut di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Teknologi Pendidikan angkatan 2015.